



SKRIPSI

**HUBUNGAN TINGKAT STRES ORANG TUA DENGAN
INTERAKSI SOSIAL PADA ANAK USIA SEKOLAH
SAAT PANDEMI COVID-19 DI SD INPRES
PAROPO**

OLEH:

**RAYA MA'TAN (C1814201142)
RISDA WATI SIRA (C1814201143)**

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN DAN NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN STELLA MARIS
MAKASSAR**

2022



SKRIPSI

HUBUNGAN TINGKAT STRES ORANG TUA DENGAN INTERAKSI SOSIAL PADA ANAK USIA SEKOLAH SAAT PANDEMI COVID-19 DI SD INPRES PAROPO

**Diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan
pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar**

OLEH:

RAYA MA'TAN (C1814201142)

RISDA WATI SIRA (C1814201143)

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN DAN NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN STELLA MARIS
MAKASSAR**

2022

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini, nama:

1. Raya Ma'tan (C1814201142)
2. Risda Wati Sira (C1814201143)


Menyatakan dengan sungguh bahwa skripsi ini hasil karya sendiri dan bukan duplikasi atau plagiasi (jiplakan) dari hasil penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini yang kami buat dengan sebenar benarnya.

Makassar, 21 April 2022

Yang menyatakan,


Raya Ma'tan


Risda Wati Sira

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi penelitian ini diajukan oleh :

Nama : 1. Raya Ma'tan (NIM: C1814201142)
2. Risda Wati Sira (NIM: C1814201143)
Program studi : Sarjana Keperawatan
Judul Skripsi : Hubungan Tingkat Stres Orang Tua Dengan
Interaksi Sosial Pada Anak Usia Sekolah Saat
Pandemi Covid-19 Di SD Inpres Paropö

Telah berhasil dipertahankan dihadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan pada Program Studi Sarjana Keperawatan dan Ners, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar

DEWAN PEMBIMBING DAN PENGUJI

Pembimbing 1 : Fransiska Anita, S.Kep, Ns, M.Kes., Sp.Kep.MB

Pembimbing 2 : Euis Dedeh Komariah, S.Kep, Ns., MSN

Penguji 1 : Mery Solon, Ns., M.Kes

Penguji 2 : Jenita Laurensia Saranga', Ns., M.Kep

Ditetapkan di : Makassar

Tanggal : 21 April 2022

Mengetahui,

Ketua STIK Stella Maris Makassar



Siprianus Abdu.S.Si S.Kep., Ns, M.Kep

NIDN: 0928027101

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

Raya Ma'tan (C1814201142)

Risda Wati Sira (C1814201143)

Menyatakan menyetujui dan memberikan kewenangan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar untuk menyimpan, mengalih informasi/formatkan, merawat dan mempublikasikan skripsi ini untuk kepentingan ilmu pengetahuan.

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sebenar-benarnya.

Makassar, 21 April 2022

Yang Menyatakan



Raya Ma'tan



Risda Wati Sira

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas segala berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Hubungan Tingkat Stres Orang Tua Dengan Interaksi Sosial Pada Anak Usia Sekolah Saat Pandemi Covid-19 di SD Inpres Paropo” tepat pada waktunya. Penyusunan skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana keperawatan pada program studi sarjana keperawatan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ungkapan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah memberi dukungan moral maupun material sehingga skripsi penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih ini penulis tujukan secara khusus kepada:

1. Siprianus Abdu, S,Si. S.Kep., Ns. M.Kes. Selaku Ketua STIK Stella Maris Makassar.
2. Fransiska Anita, S.Kep., Ns, M.Kep., Sp.Kep.MB. Sebagai Wakil Ketua Bidang Akademik STIK Stella Maris Makassar. Serta selaku pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan masukan selama penyusunan skripsi ini.
3. Matilda Martha Paseno, S.Kep., Ns, M.Kes. Wakil Ketua Bidang administrasi, keuangan, sarana dan prasarana STIK Stella Maris Makassar.
4. Elmiana Bongga Linggi, S.Kep., Ns, M.Kes. Wakil Ketua Bidang kemahasiswaan, alumni dan inovasi STIK Stella Maris Makassar.
5. Mery Sambo, S.Kep., Ns, M.Kep. Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan dan Ners STIK Stella Maris Makassar.
6. Euis Dedeh Komariah, S.Kep., Ns, MSN. Selaku pembimbing II yang juga telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan masukan selama penyusunan skripsi ini.

7. Mery Solon, Ns., M.Kes. dan Jenita Laurensia Saranga', Ns., M.Kep. Selaku penguji I dan penguji II yang telah memberikan masukan dan saran kepada penulis demi penyempurnaan skripsi ini.
8. Bapak dan ibu dosen beserta seluruh staf yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan fasilitas selama menempuh pendidikan di STIK Stella Maris Makassar.
9. Teristimewa untuk kedua orang tua kami tercinta dari Raya Ma'tan serta orang tua dari Risda Wati Sira serta seluruh keluarga dan sahabat yang selalu mendampingi dan mendukung kami baik lewat doa, perhatian, bimbingan, cinta kasih, dan dukungan materi. Kami menyadari bahwa tanpa dukungan dari mereka semua kami tidak bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
10. Teman-teman seperjuangan STIK Stella Maris khususnya angkatan 2018 yang telah memberikan banyak masukan melalui diskusi bersama.
11. Semua pihak yang penulis tidak dapat sebutkan satu per satu yang telah mendukung dan membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas budi baik mereka yang telah diberikan kepada penulis.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini sebagai wujud ketidaksempurnaan manusia dalam keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan menjadi sumber untuk melakukan penelitian selanjutnya.

Makassar, April 2022

Penulis

HUBUNGAN TINGKAT STRES DENGAN INTERAKSI SOSIAL PADA ANAK USIA SEKOLAH SAAT PANDEMI COVID-19 DI SD INPRES PAROPO

(Dibimbing oleh Fransiska Anita dan Euis Dedeh Komariah)
Raya Ma'tan (C1814201142)
Risda Wati Sira (C1814201143)

ABSTRAK

Pada masa pandemi ini banyak orang tua yang mengalami stres karena beberapa hal salah satunya adalah takut anaknya terjangkit Covid-19 sehingga cenderung membatasi interaksi sosial anak, yang akan berdampak pada psikologis anak. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2022. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat stres orang tua dengan interaksi sosial pada anak usia sekolah di SD Inpres Paropo saat pandemi. Jenis penelitian ini adalah penelitian *non eksperimental* dengan desain observasional analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *non-probability sampling* dengan teknik *total sampling* dan didapatkan 131 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner tingkat stres orang tua dan interaksi sosial anak sebagai alat ukur. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan SPSS versi 24 menggunakan uji statistik *chi-square*. Hasil uji statistik uji *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh nilai $p = 0,024$ dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan tingkat stres orang tua dengan interaksi sosial pada anak usia sekolah saat pandemi, semakin tinggi tingkat stres yang dialami oleh orang tua pada masa pandemi Covid-19 maka interaksi sosial anak semakin kurang, berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan bagi orang tua hendaknya lebih meningkatkan lagi komunikasi atau interaksi dengan anak.

Kata Kunci : Interaksi sosial, Tingkat stres
Referensi : 2014-2022 (30 referensi)

CORRELATION OF STRESS LEVELS WITH SOCIAL INTERACTION IN SCHOOL-AGE CHILDREN DURING THE COVID-19 PANDEMIC AT SD INPRES PAROPO

(Supervised by Fransiska Anita and Euis Dedeh Komariah)
Raya Ma'tan (C1814201142)
Risda Wati Sira (C1814201143)

ABSTRACT

During this pandemic, many parents experience stress because of several things, one of which is fear of their children contracting Covid-19 so that they tend to limit children's social interactions, which will have an impact on children's psychological. This study was conducted in February 2022. The purpose of this study was to find out the relationship of parental stress levels with social interaction in school-age children at Inpres Paropo Elementary School during the pandemic. This type of research is *non-experimental* research with analytical observational design using a *cross sectional approach*. Sampling in this study was conducted using a *non-probability sampling* method with *total sampling* techniques and obtained by 131 respondents. Data collection is done using questionnaires of parental stress levels and children's social interactions as a measuring instrument. The data obtained is then analyzed using SPSS version 24 using *the chi-square* statistical test. *Kolmogorov-Smirnov* test statistics result obtained a value of $p = 0.024$ with a meaning rate of $\alpha = 0.05$. This shows that there is a relationship between parental stress levels and social interactions in school-age children during the pandemic, the higher the level of stress experienced by parents during the Covid-19 pandemic, the less social interaction of children, based on the results of this study, it is recommended that parents should further improve communication or interaction with children.

Keywords : Social interaction, Stress level
References : 2014-2022 (30 references)

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	ix
Halaman Daftar Gambar	xi
Halaman Daftar Lampiran	xii
Halaman Daftar Tabel	xiii
Halaman Daftar Arti Lambang, Singkatan Dan Istilah	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
1. Tujuan Umum.....	5
2. Tujuan Khusus.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
1. Manfaat Akademik.....	5
2. Manfaat Praktis.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Umum Stres.....	7
1. Definisi Stres.....	7
2. Penyebab Stres.....	7
3. Gejala Stres.....	8
4. Jenis – Jenis Stres.....	9
5. Tingkat Stres.....	10
6. Tahap – Tahap Stres.....	11
7. Dampak Stres.....	14
B. Tinjauan Umum Interaksi Sosial.....	16
1. Definisi Interaksi Sosial.....	16
2. Bentuk – Bentuk Interaksi Sosial.....	16
3. Syarat Terjadinya Interaksi Sosial.....	18
4. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Interaksi Sosial.....	19
5. Interaksi Sosial Pada Anak Usia Sekolah.....	23
BAB III KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	
A. Kerangka Konseptual.....	25
B. Hipotesis Penelitian.....	26
C. Definisi Operasional.....	27
BAB IV METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Tempat Penelitian.....	29
C. Waktu Penelitian.....	29

D. Populasi dan Sampel.....	29
1. Populasi.....	29
2. Sampel.....	29
E. Instrumen Penelitian.....	30
1. Kuesioner Tingkat Stres Orang Tua	30
2. Kuesioner Interaksi Sosial Anak	32
F. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	32
1. Kuesioner Tingkat Stres Orang Tua	32
2. Kuesioner Interaksi Sosial Anak	33
G. Pengumpulan Data.....	33
1. Etika Penelitian.....	33
a. Informed Consent	34
b. Anonymity.....	33
c. Confidentiality	34
2. Pengumpulan Data.....	34
a. Data Primer.....	34
b. Data Sekunder.....	34
H. Pengolahan dan Penyajian Data	34
1. Pengolahan Data.....	34
a. Pemeriksaan Data (<i>Editing</i>).....	34
b. Pemberian Kode (<i>Coding</i>)	35
c. Menyusun Data (<i>Tabulating</i>).....	35
d. <i>Cleaning</i>	35
2. Penyajian Data.....	35
I. Analisis Data	35
1. Analisis Univariat.....	36
2. Analisis Bivariat.....	36
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	37
1. Pengantar.....	37
2. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	37
3. Penyajian Karakteristik Data Umum	39
a. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur & Jenis Kelamin	40
4. Hasil Analisis Variabel Yang Diteliti.....	40
a. Analisis Univariat.....	40
b. Analisis Bivariat.....	41
B. Pembahasan.....	42
C. Keterbatasan Peneliti	47
BAB VI SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	48
B. Saran	48
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Konseptual.....	26
-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Jadwal Kegiatan
Lampiran 2	Surat Permohonan Data Awal
Lampiran 3	Surat Izin Penelitian
Lampiran 4	Lembar Permohonan Menjadi Responden
Lampiran 5	Lembar Persetujuan Menjadi Responden
Lampiran 6	Kuesioner Penelitian
Lampiran 7	Surat Izin Uji Validitas dan Reliabilitas
Lampiran 8	Lembar Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner A. Tingkat Stres Orang Tua B. Interaksi Sosial Anak
Lampiran 9	Surat Keterangan Selesai Penelitian
Lampiran 10	Master Tabel
Lampiran 11	Output SPSS
Lampiran 12	Dokumentasi
Lampiran 13	Surat Keterangan Lulus Hasil Uji Turnitin
Lampiran 13	Lembar Konsul

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Defenisi Operasional	27
Tabel 5.1	Distribusi Frekuensi Demografi Responden Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin Orang Tua dan Anak di SD Inpres Paropo	39
Tabel 5.2	Distribusi Frekuensi Tingkat Stres Orang Tua	40
Tabel 5.3	Distribusi Frekuensi Interaksi Sosial Anak	40
Tabel 5.4	Analisis Hubungan Tingkat Stres Orang Tua Dengan Interaksi Sosial Pada Anak Usia Sekolah Saat Pandemi Covid-19 di SD Inpres Paropo	41

DAFTAR ARTI LAMBANG, SINGKATAN DAN ISTILAH

\leq	: Kurang dari sama dengan
\geq	: lebih dari sama dengan
$>$: Lebih dari
$<$: Kurang dari
$=$: Sama dengan
%	: Frekuensi
PPKM	: Pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat
SFH	: School from home
Ha	: Hipotesis alternatif
Ho	: Hipotesis null
α	: Derajat kemaknaan
ρ	: Nilai kemungkinan
SPSS	: Statistical package and social sciences
Independen	: Variabel bebas
Dependen	: Variabel terikat
Informed Consent	: Lembar persetujuan
Anonymity	: Tanpa nama
Confidentiality	: Kerahasiaan
Editing	: Pemeriksaan data
Coding	: Pemberian kode
Tabulating	: Pengolahan data
Cleaning	: Pembersihan data
Bivariat	: Analisa yang dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel independen dan dependen
Univariat	: Analisa yang dilakukan untuk melihat distribusi frekuensi dan presentase antara variabel independen dan dependen
Validitas	: Uji yang dilakukan untuk mengetahui ketepatan atau kecermatan suatu instrument dalam pengukuran

Reliabilitas : Uji yang digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur

TP : Tidak pernah

KK : Kadang-kadang

SR : Sering

SL : Selalu

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Covid-19 yaitu penyakit yang disebabkan oleh virus corona jenis baru yang datang pertama kali di Wuhan Cina pada akhir tahun 2019 yang saat ini merupakan penyebab timbulnya pandemi hampir diseluruh dunia. Penyebaran Covid-19 juga dapat mengakibatkan kematian yang cukup tinggi di berbagai belahan dunia, virus Covid ini tidak hanya menyerang orang dewasa saja tetapi juga anak-anak apalagi dimasa sekarang anak-anak diusia prasekolah belum mendapatkan vaksin sama sekali, sehingga hal ini yang memicu kejadian Covid saat ini mengalami peningkatan. Covid-19 pada anak mengalami peningkatan karena belum tersedianya vaksin untuk anak usia prasekolah (< 12 tahun) dan banyak orang tua belum percaya pada vaksin karena banyak rumor yang beredar dikalangan masyarakat bahwa vaksin dapat menyebabkan kelumpuhan bahkan kematian, sehingga hal ini yang menyebabkan kasus Covid pada anak mengalami peningkatan (Sahriana, 2020).

Peningkatan kejadian angka positif Covid-19 di Indonesia pada usia anak semakin meningkat yang mencapai sekitar 11% - 12,8%, kasus Covid-19 pada anak- anak di Indonesia merupakan kasus tertinggi di dunia, sehingga keadaan ini mendapatkan perhatian yang besar bukan hanya dari orang tua tetapi juga dari guru-guru. Dari informasi resmi tim satgas Covid-19, tertulis jumlah anak yang tertular mencapai 250.000 dari seluruh kasus yang tercatat pada usia 0-5 tahun terdapat 2,9% dan usia 6-18 tahun sebanyak 9,9% dari semua kasus yang terjadi di Indonesia (Kemenkes, 2021), sehingga Pemerintah Indonesia mengeluarkan

Peraturan Pemerintah nomor 21 tahun 2020 mengenai PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) (Palupi,T,N, 2021). PPKM adalah pembatasan kegiatan yang dilakukan oleh penduduk di suatu tempat untuk mencegah kemungkinan penyebaran infeksi Covid 19. PPKM mempengaruhi beberapa sektor termasuk ekonomi, sekolah, pekerjaan, dan kesehatan mental penduduk. PPKM terbagi menjadi 4 level yaitu level 1, 2, 3 dan 4 Makassar saat ini memasuki PPKM level 2 (Anas & Azwar, 2021).

Dampak PPKM pada sektor pendidikan yaitu ditetapkannya sistem belajar daring/ *school from home (SFH)* yang dikeluarkan pada tanggal 24 Maret 2020 yang dimuat dalam Surat Edaran Menteri Pendidikan Nomor 4 Tahun 2020 yang mencakup: belajar daring dengan sistem pembelajaran yang memanfaatkan *platform* atau aplikasi seperti *classroom, zoom, live chat*, ataupun *whatsapp grup* yang bisa diakses siswa dengan bertujuan untuk memperluas jaringan dan mempermudah siswa dalam belajar *online*, proses pembelajaran ini disesuaikan dengan minat dan situasi pandemi, memberikan umpan balik dengan menilai secara kualitatif tanpa memberikan penilaian (nilai) kuantitatif. Pelaksanaan SFH juga ditujukan untuk menghambat penularan Covid-19 dalam lingkungan sekolah, memenuhi dukungan psikososial bagi guru dan siswa, dan memberikan hak anak untuk tetap mendapatkan pendidikan saat pandemi. Pemberlakuan SFH juga mengakibatkan terbatasnya interaksi sosial pada anak (Sihombing, 2021).

Interaksi merupakan relasi yang melibatkan kontak antara pihak tertentu, stimulasi tanggapan manusia. Interaksi sosial adalah proses sosial yang melibatkan interaksi antara individu dan kelompok yang merupakan kunci hubungan sosial yang dinamis. Pada usia pra sekolah, anak akan memerlukan interaksi sosial dari sekitarnya selain dari keluarga. Anak-anak mulai mengembangkan

cara berperilaku sesuai dengan lingkungan sosial mereka, dengan adanya interaksi sosial anak maka anak akan mendapatkan banyak informasi di sekitar mereka dan mengerti betapa pentingnya kepedulian terhadap setiap individu lain. Pembentukan karakter anak dengan membentuk etika atau akhlak yang dapat terjadi melalui penyesuaian yang muncul di lingkungan sosial anak, sehingga tujuan proses ini agar anak mampu mempersiapkan dirinya sedini mungkin dalam meningkatkan sikap dan perilaku yang didasarkan pada etika atau moral. Semenjak Covid-19 pembatasan interaksi sosial yang mengakibatkan lingkungan sosial setiap anak terbatas, anak tidak dapat keluar rumah dan bermain bersama teman sebaya dengan leluasa, sehingga mempengaruhi perkembangan sosial anak, hal ini dapat mempengaruhi kondisi psikologis seorang anak yang dapat membuatnya merasa asing dalam dalam lingkungan sosialnya nanti dan membuatnya ragu untuk berinteraksi dengan orang lain, selain itu dampak dari terbatasnya interaksi sosial pada anak yaitu anak jarang bermain dengan teman sebayanya sehingga menyebabkan orang tua mengalami stres karena takut anaknya menjadi egois, malu, dan pendiam (Kusuma & Sutapa, 2020).

Stres adalah reaksi tubuh yang disebabkan oleh tekanan, ancaman, tuntutan yang muncul dari kegagalan dalam memenuhi kebutuhan atau ketidakseimbangan antara tuntutan dan kemampuan yang dimiliki seseorang. Setiap orang bisa mengalami stres, dengan kapasitas yang berbeda dan dalam jangka waktu yang juga berbeda. Sebuah penelitian oleh Norkhalifah et al. (2020) yang berjudul “pengaruh pembatasan interaksi sosial di masa pandemi Covid-19 pada anak usia dini” menemukan bahwa pembatasan interaksi sosial memiliki pengaruh yang besar bagi anak usia dini dalam segi perkembangan karakter dan perilaku anak dalam bersosial, karena dengan adanya pembatasan tersebut

ruang lingkup seorang anak dalam bersosial menjadi sempit yang menyebabkan kurangnya interaksi anak dengan orang lain.

Dari hasil pengamatan peneliti menemukan beberapa orang tua melarang anaknya keluar dari rumah karena takut terjangkit Covid-19. Hal ini dapat berdampak pada perilaku anak ketika turun di lingkungan sosial nanti, karena itu orang tua mengalami stres dengan situasi Covid-19 saat ini sehingga takut anaknya tertular dan cenderung membatasi interaksi sosial pada anak yang menyebabkan anak menjadi kurang berinteraksi diluar rumah. Berdasarkan fenomena yang terjadi diatas sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan tingkat stres orang tua dengan interaksi sosial pada anak usia sekolah saat pandemi Covid-19 di SD Inpres Paropo.

B. Rumusan Masalah

Pada akhir tahun 2019 Covid-19 masuk di Indonesia dan mengalami peningkatan yang sangat signifikan sehingga pemerintah Indonesia mengeluarkan peraturan tentang PPKM sehingga pembelajaran berlangsung di rumah dan berimbas terhadap terbatasnya interaksi sosial pada anak karena anak jarang bertemu dengan teman sebayanya dan orang tua cenderung melarang anaknya keluar rumah karena kekhawatiran orang tua takut anaknya terjangkit virus corona dan hal ini menyebabkan orang tua mengalami stres.

Berdasarkan latar belakang maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut “apakah ada hubungan tingkat stres orang tua dengan interaksi sosial pada anak usia sekolah saat pandemi Covid-19 di SD Inpres Paropo?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan tingkat stres orang tua dengan interaksi sosial pada anak usia sekolah saat pandemi Covid-19 di SD Inpres Paropo.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi interaksi sosial pada anak usia sekolah.
- b. Mengidentifikasi tingkat stres orang tua anak usia sekolah saat pandemi Covid-19.
- c. Menganalisis hubungan tingkat stres orang tua dengan interaksi sosial pada anak usia sekolah saat pandemi Covid-19.

D. Manfaat Peneliti

1. Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi mengenai hubungan tingkat stres orang tua dengan interaksi sosial pada anak usia sekolah saat pandemi Covid-19 di SD Inpres Paropo.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman dan manfaat yang sangat besar bagi peneliti terutama dalam mengetahui hubungan tingkat stres orang tua dengan interaksi sosial pada anak usia sekolah saat pandemi dan sebagai prasyarat

dalam menyelesaikan program sarjana keperawatan di STIK Stella Maris Makassar.

b. Bagi Institusi STIK Stella Maris

Penelitian ini bisa dijadikan salah satu referensi dalam meningkatkan pengetahuan sivitas akademika, tentang hubungan tingkat stres orang tua dengan interaksi sosial pada anak usia sekolah saat pandemi Covid-19.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan peneliti selanjutnya mengenai hubungan tingkat stres orang tua dengan interaksi sosial pada anak usia sekolah saat pandemi Covid-19.

d. Bagi Masyarakat dan Orang Tua

Penelitian ini sebagai bahan informasi dan bahan masukan bagi masyarakat dan orang tua sejauh mana hubungan tingkat stres orang tua dengan interaksi sosial pada anak usia sekolah saat pandemi Covid-19.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Umum Stres

1. Definisi Stres

Stres merupakan peristiwa dimana terjadi perubahan lingkungan, yang di duga sebagai sesuatu yang mengancam yang berasal dari luar maupun dari diri sendiri (Syam,P,M, 2021). Stres adalah keadaan ataupun kondisi tubuh yang sedang terganggu akibat tekanan psikologis yang dialami oleh seseorang yang berhubungan dengan penyakit psikologis. Sehingga masalah psikologis seseorang dapat berdampak pada penyakit fisik yang dapat terjadi akibat melemahnya daya tahan tubuh seorang dalam keadaan stres atau tertekan (Sahriana, 2018).

Stres adalah gangguan pada tubuh dan pikiran seseorang dalam menghadapi suatu perubahan dan tuntutan. Stres dapat menyebabkan terjadinya perubahan dalam diri seseorang. Stres juga bisa muncul akibat beban pikiran yang membuat individu merasakan kegelisahan, marah dan patah semangat. Kecakapan stres setiap orang dapat berbeda-beda terpaut pada keadaan psikososialnya (Ridwan,M, 2021).

2. Penyebab Stres

Stres dapat terjadi karena adanya stressor yang memicu perubahan. Menurut Rohma (2020) stres psikologis memiliki 4 sumber, yaitu:

a. Frustrasi

Frustrasi muncul ketika suatu penyebab atau stressor yang dialami menimbulkan kegagalan bagi individu untuk mencapai tujuan tertentu sehingga dapat berubah menjadi sumber stres.

b. Konflik

Konflik biasanya terjadi ketika seseorang tidak dapat menyelesaikan setidaknya dua jenis kebutuhan atau tujuan.

c. Tekanan

Tekanan dapat menyebabkan masalah perubahan. Tekanan kecil dalam kehidupan sehari-hari jika hal itu terjadi secara terus-menerus dan berlangsung cukup lama akan menjadi pemicu stres jangka panjang yang bisa menimbulkan stress berat. Tekanan ini muncul dari dalam diri maupun dari luar diri seseorang seperti lingkungan.

d. Krisis

Krisis yaitu suatu keadaan dimana berkembangnya stressor secara tidak terduga dan terjadi perubahan yang signifikan yang dapat menimbulkan beban atau stres pada individu maupun kelompok (Syam,P,M, 2021).

3. Gejala Stres

Seseorang yang menghadapi tekanan akan memperlihatkan reaksi-reaksi tertentu. Reaksi-reaksi dari gejala stres antara lain:

a. Reaksi Psikologis Terhadap Stres

1) Kecemasan

Reaksi paling umum yang dikenal oleh stressor adalah kecemasan. Kecemasan dikenal sebagai reaksi yang berlebihan yang muncul dari diri seseorang seperti

kekhawatiran, tekanan, dan ketakutan yang dirasakan seseorang pada tingkat yang berbeda.

2) Kemarahan dan Agresi

Merupakan respon umum pada suatu keadaan yang mengakibatkan kemarahan sehingga memicu munculnya sikap agresi.

3) Apati dan Depresi

Apabila kondisi stres yang dialami seseorang terus berlanjut dan tidak bisa menemukan cara untuk mengatasinya, apati (ketidakberdayaan) dapat menjadi keputusan. Peristiwa yang tidak diinginkan dan tidak bisa dikendalikan dapat menimbulkan ketidakpedulian dan ketidakberdayaan sebagai perwujudan dari stres.

4) Gangguan Kognitif

Individu yang mengalami tekanan sering kali memperlihatkan gangguan psikis yang berat ketika dihadapkan pada stresor yang serius. Individu merasa kurang fokus untuk mengkoordinasikan gagasan atau ide secara benar. Dengan demikian, kapasitas individu membuat suatu hal yang kompleks akan cenderung memburuk.

b. Reaksi Fisiologis Terhadap Stres

Stres yang melanda individu dapat menyebabkan terjadinya penyakit yang dapat melemahkan kondisi fisik individu (Dimas, 2016).

4. Jenis – Jenis Stres

a. Stres Akut

Stres akut merupakan reaksi fisik pada manusia terhadap serangan, kecemasan dan ancaman tertentu. Reaksi stres

akut cepat dan mendalam di beberapa situasi, dapat mengakibatkan ketakutan.

b. Stres Kronis

Stres akut kecil akan membantu memberikan keuntungan bagi seseorang jika menjalani sesuatu yang dapat memberikan dorongan atau semangat. Akan tetapi, jika stres semakin banyak dan meningkat hal ini akan menimbulkan terjadinya kesulitan yang akan menyebabkan gangguan kondisi medis seperti *migrain* dan gangguan pola tidur. Stres kronis lebih sulit ditangani daripada stres akut (Nabella, 2021).

5. Tingkat Stres

Menurut Sahriana (2018) stres dibagi menjadi 3 tingkat, yaitu:

a. Stres Ringan

Stres ringan merupakan tekanan yang dialami setiap orang secara konsisten, misalnya, istirahat yang berlebihan, kemacetan, dan perselisihan. Keadaan ini sebagian besar berlangsung dalam beberapa waktu (menit atau jam). Stres ringan tidak beserta dengan efek samping misalnya, semangat yang meningkat, ketajaman visual, peningkatan energi namun cadangan energi yang berkurang, peningkatan kapasitas untuk menyelesaikan tanggung jawab, sering merasa lelah tanpa alasan, seringkali muncul masalah terkait pencernaan, dan otot.

b. Stres Sedang

Stres sedang terjadi dalam kurun waktu beberapa jam hingga berhari-hari. Masalah yang tak tertangani dengan teman kerja, masalah kesehatan, yaitu penyebab dari stres sedang. Gejalanya seperti sakit perut, asam lambung naik,

otot mengalami kelemahan dan adanya rasa nyeri , gangguan istirahat, penurunan konsentrasi.

c. **Stres Berat**

Stres berat yaitu kondisi yang dialami oleh individu yang berlangsung lama sampai beberapa minggu bahkan sampai beberapa bulan, contohnya, pertengkaran dalam keluarga yang tak henti-hentinya terjadi, masalah keuangan yang berlangsung cukup lama karena tidak ada penghasilan, ditinggalkan oleh keluarga terdekat, pindah tempat tinggal atau tempat kerja, memiliki penyakit kronis yang mengancam jiwa dan Perubahan fisik, mental dan sosial yang terjadi pada lansia. Semakin lama dan sering seseorang mengalami tekanan maka semakin tinggi risiko masalah kesehatan yang dialami. Stres yang terlalu lama dapat mempengaruhi kapasitas individu untuk menangani suatu masalah. Ciri-cirinya seperti sulit melakukan aktivitas, hubungan sosial yang terhambat, pengaruh yang mengganggu istirahat, negativisme, ketakutan yang tidak jelas, kelelahan yang meningkat, tidak mampu untuk menyelesaikan pekerjaan sederhana.

6. Tahap – Tahap Stres

Nabella (2021) membagi tahap-tahap stres dalam penelitian yang dilakukannya sebagai berikut:

a. **Stres Tahap I**

Tahap ini yaitu tahapan stres yang paling ringan dan biasanya disertai dengan kondisi sebagai berikut:

- 1) Sikap kerja keras yang berlebihan.
- 2) Penglihatan yang semakin tajam.
- 3) Merasa sanggup untuk mengerjakan suatu hal lebih dari yang diharapkan, tetapi tanpa menyadarinya cadangan

energi telah dihabiskan disertai dengan ketegangan yang terlalu berlebihan.

- 4) Merasa bahagia terhadap pekerjaan yang dilakukan serta makin meningkatnya semangat kerja, tetapi energi semakin menipis tanpa disadari.

b. Stres Tahap II

Pada tahap ini dampak stres yang awalnya biasa saja seperti yang digambarkan pada tahap I mulai mengikis, dan keluhan-keluhan lainnya muncul akibat kekurangan energi yang tidak cukup sepanjang hari, karena kurangnya waktu beristirahat. Istirahat yang dimaksud dalam hal ini seperti, istirahat yang tidak cukup sehingga menyebabkan energi yang berkurang. Beberapa keluhan-keluhan yang dihadapi individu yang ada pada stres tahap II yaitu:

- 1) Merasa lelah saat bangun pagi hari yang seharusnya merasa bugar.
- 2) Merasa mudah letih setelah makan.
- 3) Sering lelah saat sore hari.
- 4) Sering merasakan keluhan pada lambung.
- 5) Jantung terasa berdetak kencang.
- 6) Sering mengalami masalah ketegangan pada otot dan tengkuk.
- 7) Tidak bisa santai ataupun rileks.

c. Stres Tahap III

Jika individu masih mempertahankan kehendak dalam bekerja tanpa memperdulikan keluhan-keluhan seperti pada stres tahap II, individu yang bersangkutan akan mulai memperlihatkan masalah kesehatan yang semakin mengganggu, seperti:

- 1) Gangguan pada pencernaan, contohnya, keluhan maag (*gastritis*), buang air besar yang tidak teratur (*diare*).

- 2) Otot mengalami ketegangan.
- 3) Perasaan gelisah dan emosi yang terus meningkat.
- 4) Pola tidur yang tidak konsisten (*insomnia*), contohnya susah untuk mulai tertidur (*early insomnia*), atau bangun pada malam hari dan susah untuk memulai tidur (*middle insomnia*), atau bangun pada dini hari dan tidak dapat untuk tidur kembali (*late insomnia*).
- 5) Sistem koordinasi tubuh terganggu (tubuh terasa mau jatuh).

Dalam tahap ini individu perlu memeriksakan kesehatannya untuk melakukan perawatan kepada tenaga kesehatan, karena stres berat yang dialami pada tubuh seseorang harus dikurangi untuk memiliki waktu istirahat untuk memperoleh energi yang cukup.

d. Stres Tahap IV

Ciri stres pada tahap IV, seperti:

- 1) Tidak mampu untuk melakukan kegiatan sepanjang hari
- 2) Kegiatan pada awalnya yang menggembirakan dan mudah dikerjakan menjadi sangat menjemukan dan makin terasa berat.
- 3) Pada awalnya peka pada kondisi menjadi kehilangan minat untuk merespons secara memadai (adekuat).
- 4) Menurunnya kemampuan untuk melakukan kegiatan rutin sehari-hari.
- 5) Tidak teraturnya pola tidur disertai dengan mimpi buruk.
- 6) Seringnya menolak permintaan (*negativism*) karena kurangnya gairah dan semangat dalam melakukan aktivitas.
- 7) Menurunnya pola pikir dan konsentrasi.

8) Muncul rasa gelisah dan takut yang tidak dapat dijelaskan apa penyebabnya.

e. Stres Tahap V

Jika situasi terus terjadi, maka seseorang akan masuk dalam stres tahap V, dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Kelelahan fisik dan mental yang semakin mendalam (*physical dan psychological exhaustion*).
- 2) Tidak mampu untuk menuntaskan pekerjaan yang sederhana dalam lingkup kehidupan sehari-hari.
- 3) Gangguan sistem pencernaan semakin berat (*gastro-intestinal disorder*).
- 4) Adanya perasaan-perasaan yang semakin meningkat seperti: ketakutan, gelisah, mudah bingung dan panik.

f. Stres Tahap VI

Tahapan ini adalah tahap puncak, seorang menghadapi kecemasan dan ketakutan akan kematian. Sangat diharapkan bagi individu yang berada pada tahap VI untuk segera ke rumah sakit, walaupun akan dipulangkan dengan alasan tidak ditemukannya masalah pada tubuh. Penggambaran stres tahap VI yaitu sebagai berikut:

- 1) Debaran jantung yang sangat keras.
- 2) Sulit bernapas (sesak dan megap-megap).
- 3) Seluruh badan gemetar, dingin dan keringat berjatuhan.
- 4) Tidak ada semangat untuk melakukan hal yang sederhana.
- 5) Pingsan atau kolaps (*collapse*) (Sahriana, 2018).

7. Dampak Stres

Stres dapat berpengaruh pada kesehatan dengan dua cara, pertama perubahan yang diakibatkan oleh stres secara langsung yang mempengaruhi fisik sistem tubuh yang

berdampak pada kesehatan. Kedua secara tidak langsung stres mempengaruhi perilaku individu sehingga menyebabkan timbulnya penyakit atau memperburuk kondisi yang sudah ada. Kondisi dari stres ini terdiri dari beberapa dampak menurut (Arista, 2017) antara lain:

a. Dampak biologis

Ada beberapa gejala fisik yang dirasakan ketika seseorang sedang mengalami stres diantaranya sakit kepala yang berlebihan, tidur menjadi tidak nyenyak, gangguan pencernaan, hilangnya nafsu makan, gangguan kulit, dan produksi keringat yang berlebihan diseluruh tubuh.

b. Dampak kognisi

Gangguan daya ingat (menurunnya daya ingat dan mudah lupa suatu hal), perhatian dan konsentrasi yang berkurang sehingga seseorang tidak fokus dalam melakukan suatu hal.

c. Dampak emosi

Seperti mudah marah, kecemasan yang berlebihan terhadap segala sesuatu, merasa sedih dan depresi.

B. Tinjauan Umum Interaksi Sosial

1. Defenisi Interaksi Sosial

Interaksi sosial adalah keadaan individu yang mampu menyesuaikan diri dengan perubahan sosial yang terjadi di sekitarnya hal ini diuraikan oleh Limbong (2018). Menurut Limbong (2018) interaksi sosial adalah relasi yang terjadi antara dua individu bahkan lebih, yang mana mampu mempengaruhi dan merubah cara berperilaku orang lain (Setyarahma, 2021). Interaksi sosial adalah hubungan antara individu dengan individu lainnya bahkan dengan kelompok, di mana terjadi korelasi sosial dan komunikasi didalamnya, sehingga terbentuk relasi persahabatan maka berdampak pada satu sama lain antar individu yang satu dengan yang lain dilingkungan sosialnya (Dwinita, K, 2019).

Riski (2020) mengatakan bahwa interaksi sosial adalah sebuah relasi antar orang yang satu dengan yang lain, yang saling mempengaruhi satu sama lain dan menjadikan adanya sebuah hubungan yang saling membutuhkan. Interaksi sosial dapat terjadi menjadi 3 bentuk yaitu individu antar individu, individu antar kelompok, dan kelompok antar kelompok (Darwati, 2019). Berdasarkan pernyataan yang telah diuraikan interaksi sosial yaitu relasi yang terjadi antar satu orang lain atau lebih yang memiliki tujuan tertentu baik untuk mengubah perilaku individu lain dalam lingkungan sosial maupun terjadinya hubungan timbal balik antar individu.

2. Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial

Menurut Norkhalifah (2020) bentuk interaksi sosial terbagi menjadi 2, yaitu:

a. Interaksi Sosial Asosiatif

1) Kerjasama (*cooperation*)

Kerjasama merupakan bentuk kerjasama yang dilakukan baik antara individu atau bahkan antar kelompok yang memiliki keinginan sama. Kerjasama tercipta karena adanya kesadaran tentang kepentingan bersama.

2) Penyesuaian diri (*acommodation*)

Penyesuaian diri merupakan suatu kegiatan sosial yang seseorang lakukan untuk berusaha beradaptasi dengan segala situasi dan kondisi yang dialami, baik dari segi positif maupun negatif.

3) Asimilasi

Asimilasi merupakan kegiatan sosial untuk tahap selanjutnya, digambarkan sebagai upaya untuk menghilangkan perbedaan yang terdapat diindividu atau suatu kelompok manusia dan selanjutnya mencakup upaya untuk meningkatkan solidaritas kegiatan, perilaku serta mental seseorang dengan mempertimbangkan keinginan serta tujuan bersama. Dengan demikian, jalannya asimilasi digambarkan sebagai perbaikan perilaku, meskipun bersifat emosional, dengan upaya mencapai kebersamaan integrasi dalam kelompok, pemikiran, dan tingkah laku.

b. Interaksi Sosial Disosiatif

1) Persaingan (*competition*)

Persaingan yaitu proses sosial dimana seseorang atau kelompok yang saling bersaing untuk mencari keuntungan dalam bidang kehidupan yang pada waktu tertentu akan menjadi titik fokus pertimbangan dengan menarik perhatian publik atau mengasah prasangka yang sudah ada. Persaingan terbagi menjadi dua jenis,

yaitu jenis persaingan tergolong pribadi dan jenis persaingan tergolong tidak pribadi. Manfaat persaingan adalah untuk mengekspresikan tujuan individu atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu.

2) Kontroversi

Kontroversi pada dasarnya adalah jenis interaksi sosial yang ada di antara persaingan dan pertikaian. Kontroversi digambarkan oleh ketidakjelasan tentang diri sendiri atau perasaan serta sensasi kebencian yang ditutup-tutupi, atau ketidakpastian terhadap karakter seseorang.

3) Pertentangan

Pertentangan (konflik) merupakan cara untuk memperoleh keselarasan dalam lingkungan masyarakat, munculnya konflik merupakan akomodasi bahwa kemudahan yang dicapai baru-baru ini tidak diragukan lagi (Hidayati, 2018).

3. Syarat Terjadinya Interaksi Sosial

Terdapat 2 syarat agar interaksi sosial dapat terjadi yaitu:

1) Kontak Sosial

Kontak sosial merupakan relasi antar satu golongan dengan golongan yang lain dan merupakan asal mula dari kontak sosial yang pada setiap pihak saling merespon meskipun sebenarnya tidak perlu adanya kontak langsung. Kontak sosial bisa terjadi di antara individu dengan individu, dan kelompok dengan kelompok.

Di era digital sekarang perkembangan informasi mampu membuat inovasi baru mengenai kontak sosial. setiap individu bisa memperoleh kontak sosial melalui *handphone*,

pesan, surat kabar, email, dll. Kontak sosial dapat terjadi dalam 3 bentuk, misalnya:

- a. Kontak sosial antara individu dengan individu. contohnya, saat anak bersama keluarganya yang lain.
- b. Antar individu dan individu dengan suatu kelompok manusia atau sebaliknya antara sekelompok manusia dengan orang perorang. Dalam pernyataan ini, kelompok tersebut sebagai hal yang mempunyai nilai bersama yang mengatur, contohnya partai politik, sehingga harus dapat menyatukan diri dengan budaya partai tersebut.
- c. Antara suatu kelompok dengan kelompok yang lainnya. Seperti, kelompok-kelompok agama yang terkumpul untuk menolak tindakan terorisme yang mengatasnamakan agama yang terjadi (Hidayat, 2020).

2) Komunikasi

Komunikasi secara verbal maupun nonverbal adalah sarana dalam menyampaikan perasaan dan pikiran/pertimbangan sekaligus sebagai media untuk memiliki pilihan untuk memahami atau mendapatkan menafsirkan atau memahami orang lain (Limbong et al., 2018).

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Interaksi Sosial

a. Faktor Imitasi

Faktor ini disampaikan oleh Ahmadi (2017) yang berpendapat bahwa semua kehidupan seseorang benar-benar didasarkan pada faktor imitasi. Meskipun pernyataan ini tidak merata, namun peran imitasi pada interaksi sosial seseorang sangat berpengaruh. Contohnya, saat seorang anak sedang belajar bahasa, mungkin anak tersebut sedang mengimitasi dirinya, mengulangi kata yang diucapkan,

melatih mulut untuk berbicara. Lalu, anak akan mencontoh orang lain. Bahkan tidak hanya berbicara saja, tetapi juga cara berperilaku tertentu, cara mengucapkan salam, cara untuk mengucapkan terima kasih, dan cara untuk memberikan isyarat. Demikian pula, cara berpakaian, kebiasaan, yang dipengaruhi oleh faktor imitasi.

b. Faktor Sugesti

Faktor sugesti yang diartikan di sini yaitu dampak psikis baik yang berasal dalam diri sendiri ataupun dari orang yang ada disekitar. Yang biasanya diakui tanpa melalui suatu kritikan. Pentingnya gagasan dan imitasi yang sebanding dengan hubungan sosial dengan interaksi sosial, perbedaannya ialah faktor imitasi seseorang akan menggambarkan dirinya sendiri, sedangkan dalam faktor sugesti seseorang memberikan pemahaman atau mentalitas dari dalam diri sendiri, maka diakui oleh orang disekitarnya. Dalam ilmu jiwa sosial digambarkan bahwa setiap interaksi di saat individu mengakui suatu cara penglihatan, atau aturan perilaku dari orang lain tanpa kritikan sebelumnya.

c. Faktor Identifikasi

Berbagai faktor selain imitasi dan sugesti yang berperan penting dalam interaksi sosial merupakan bukti identifikasi. Identifikasi yang dapat dikenali dalam ilmu psikolog untuk menjadi sama ataupun setara dengan orang lain. Contohnya, dimana seorang anak ingin menjadi sama seperti ibunya. Proses identifikasi pada mulanya terjadi tanpa disadari kemudian, secara tidak wajar, khususnya karena kecenderungan yang tidak diketahui diawal, dari semua identifikasi tersebut bermanfaat agar dapat menyelesaikan kaidah, tujuan, dan aturan perilaku individu yang mengidentifikasi tingkah laku. Pada awalnya anak

dapat membedakan dirinya dengan orang tuanya, namun setelah ia menjadi dewasa, ia mengalami perkembangan yang signifikan di sekolah, maka dapat diidentifikasi dari orang tuanya. Perbedaan antara identifikasi dan imitasi bahwa peniruan identitas dapat terjadi antara individu yang tidak memiliki gagasan yang sama, sementara Identifikasi harus dimulai dengan hati-hati sebelum mereka mengenali diri mereka sendiri. Pada kenyataannya terdapat hubungan sosial yang terjadi pada proses identifikasi lebih erat dari pada relasi yang terjadi pada faktor sugesti maupun imitasi.

d. Faktor Simpati

Simpati merupakan perasaan tertarik dari satu orang ke orang lain. Simpati akan muncul atas dasar yang rasional, melainkan berlandaskan penilaian pandangan seperti pada faktor identifikasi. Terlebih seseorang bisa merasa tertarik secara tiba-tiba kepada orang lain dengan sendirinya karena tingkah-laku yang menarik. Misalnya, individu merasa tertarik secara langsung pada orang disekitarnya secara sendirinya. Ketertarikan tersebut bukan hanya pada ciri khas dari orang tersebut, tetapi seluruh bagian dari perilakunya. Proses ini bisa berjalan secara bertahap dan secara sadar dalam hubungan yang terjalin antara dua atau lebih individu. Contohnya, hubungan saling mencintai antar individu, pada awalnya dimulai dari proses simpati. Perbedaan simpati dengan identifikasi yaitu ingin menirukan ataupun mencontoh serta ingin belajar dari seseorang. Sedangkan pada faktor simpati, dorongan utamanya ialah ingin mengerti dan ingin kerja sama. Dengan demikian simpati hanya bisa terjadi dan berkembang dalam hubungan kerja sama antar dua atau lebih orang, apabila dapat mengerti satu sama lain.

Sedangkan menurut Norkhalifah (2020) berpendapat dalam perkembangan interaksi sosial anak, terdapat 3 aspek yang mempengaruhi, antara lain:

a) Pola Asuh

Pola asuh orang tua adalah aspek yang begitu penting untuk meningkatkan atau menurunkan imajinasi seorang anak. Anak yang terbiasa dengan suasana keluarga yang terbuka, saling menghargai, mengakui dan memperhatikan penilaian anggota keluarga, maka pada saat itu ia akan berkembang menjadi orang yang terbuka, mudah beradaptasi, penuh inisiatif, dan berguna, menyukai tantangan dan percaya diri.

b) Lingkungan

Tujuan menciptakan lingkungan pembelajaran yang sanggup menyediakan multisensor bagi anak untuk merencanakan dan menangani lingkungan belajar yang bisa memperkuat indera anak dengan efektif. Dalam belajar, anak-anak harus diarahkan untuk mengendalikan diri dengan baik. Hal ini sangat penting mengingat fakta bahwa guru SD mengajar anak-anak yang masih memiliki egosentris, spontan, dan fleksibel. Menghadapi anak seperti ini, seseorang harus pandai mengendalikan perasaan dan emosi. Sehingga pembelajaran di SD akan lebih efisien dengan situasi lingkungan belajar yang diarahkan oleh guru, yang artinya bahwa mereka dapat menangani anak-anak dengan efektif saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga dapat menangani anak secara baik saat proses belajar mengajar dan memiliki rasa bijak yang memadai.

c. Teman Sebaya

Saat anak memasuki fase tumbuh kembang (differensiasi) dimana seorang anak telah mampu memahami orang lain. Kemudian anak tidak lagi hanya memetingkan diri sendiri (pemusatan pada dirinya). Saat anak menginginkan orang lain untuk bisa memahaminya dan memahami apa yang dibutuhkan orang lain darinya.

Hal ini menyiratkan pemahaman yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh diri sendiri, khususnya pada teman sebaya, yang akan menjadi tempat untuk mencurahkan perasaan, pemikiran, dan proses berpikir dan perilaku tentang dirinya sendiri serta orang lain. Bisa dikatakan bahwa hubungan sosial akan terjadi, sehingga saling mempengaruhi antara satu sama (Hidayati, 2018).

5. Interaksi Sosial Pada Anak Usia Sekolah

Pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial, manusia tidak mampu untuk bertahan hidup tanpa adanya pertolongan dari orang lain. Saat melakukan hubungan sosial seorang individu harus terlebih dahulu menjalin interaksi sosial, hal inilah dapat membuat anak selalu membutuhkan interaksi sosial baik dengan orang tua, guru dan juga teman sebayanya. Didalam kamus besar bahasa Indonesia, teman yang memiliki usia yang sama dicirikan sebagai sahabat, teman atau individu yang bekerja sama atau melakukan hal yang hampir sama. Rohma (2020) menggambarkan bahwa anak-anak yang memiliki usia atau umur yang sama mempunyai perkembangan sosial yang hampir sama pula.

Teman sebaya merupakan lingkungan sosial paling awal bagi anak-anak untuk mencari cara untuk berinteraksi sosial dengan orang yang berbeda selain keluarganya sendiri. Lingkungan teman sebaya adalah pertemuan baru, yang mempunyai karakter dan kecenderungan sangat berbeda saat berada dalam lingkungan keluarganya. Maka dari itu, anak diharapkan mempunyai potensi agar dapat menempatkan diri dan dapat menjadi pondasi untuk menjalin kegiatan sosial dengan teman sebayanya, maka pertemuan teman mampu untuk menjadi wadah bagi anak untuk belajar bergaul dengan orang lain saat bertingkah laku, seperti peraturan yang terdapat pada lingkungan sosialnya (Darwati, 2019).

Interaksi sosial bertahan cukup lama saat berada di sekolah. Anak-anak akan menjalin hubungan antara guru, siswa siswi yang lain dan lingkungan mereka di sekolah. Dalam proses pertumbuhan anak, teman seusianya memiliki perkembangan yang sama, teman sekolah sebagai golongan yang sering dicirikan sebagai individu yang memiliki kesamaan sosial atau yang memiliki ciri yang sama, misalnya, kesamaan usia. Interaksi sosial bisa terjadi kapan saja juga dimana saja, misalnya saat bersama pengajar, teman sekelas maupun kakak kelas. Interaksi teman sebaya adalah kedekatan sekelompok teman sebaya dan relasi antara individu dan kelompok secara terbuka, dan mampu bekerja sama (Hidayati, 2018). Maka disimpulkan bahwa interaksi antara teman sebaya atau interaksi sosial pada anak adalah suatu hubungan timbal balik anak dengan teman sebayanya ataupun reaksi yang terjadi dalam pertemuan pertemanan yang mempunyai karakter yang sama (Setyarahma, 2021).

BAB III

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

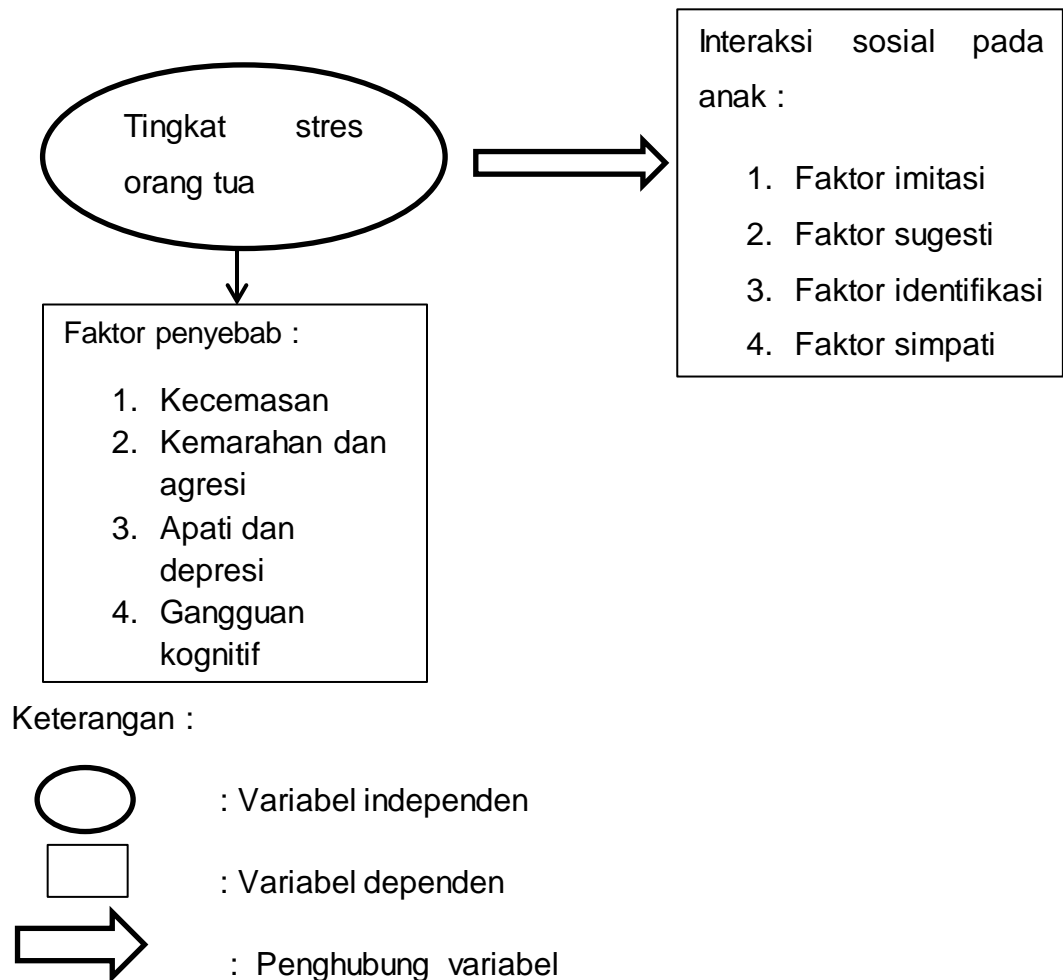
A. Kerangka Konseptual

Stres yang dialami orang tua dimasa pandemi yang disebabkan oleh beberapa hal seperti frustrasi, konflik, tekanan dan krisis sehingga mempengaruhi interaksi sosial anak. Stres yaitu suatu kondisi tubuh yang bermasalah akibat tekanan psikologis yang membuat orang tua merasa gelisah, cemas, marah dan putus asa.

Interaksi sosial pada anak merupakan hubungan yang terjadi antar satu anak dengan anak lain atau lebih yang bertujuan untuk melakukan interaksi sosial dengan teman sebayanya dan pada masa sekarang ini menjadi terhambat karena pemberlakuan PPKM.

Dalam kerangka konsep penelitian ini, menjelaskan bahwa tingkat stres orang tua terjadi oleh karena orang tua melarang anaknya keluar dari rumah karena takut terjangkit Covid-19 hal inilah yang membatasi interaksi sosial pada anak yang menyebabkan anak menjadi kurang berinteraksi diluar rumah sehingga peneliti akan meneliti hubungan tingkat stres orang tua dengan interaksi sosial pada anak usia sekolah saat pandemi Covid-19 di SD Inpres Paropo.

Gambar 3.1
Kerangka Konseptual



B. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori dan kerangka konseptual yang digambarkan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan tingkat stres orang tua dengan interaksi sosial pada anak.

C. Defenisi Operasional

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel Independen

No	Variabel	Defenisi operasional	Parameter	Cara ukur	Skala ukur	Skor
1.	Independen:Ti ngkat Stres	Stres yang terdapat pada orang tua merupakan suatu kondisi terjadinya perubahan lingkungan akibat Covid-19 yang muncul dari diri sendiri atau dari luar diri yang dianggap sebagai sesuatu yang mengancam.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kecemasan 2. Kemarahan dan agresi 3. Apati dan depresi 4. Gangguan kognitif 	Kuesioner Tingkat Stres	Ordinal	<ul style="list-style-type: none"> - 8-16 (stres ringan) - 17-25 (stres sedang) - 26-32 (stres berat)
2.	Dependen: Interaksi Sosial	Relasi atau hubungan yang terjadi pada anak dengan teman sebayanya, atau yang lebih tua dengan yang lebih mudah diluar rumah dalam tahap	<ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor imitasi 2. Faktor sugesti 3. Faktor identifikasi 4. Faktor simpati 	Kuesioner Interaksi Sosial	Ordinal	<ul style="list-style-type: none"> - Baik (jika total skor 0-16) - Cukup (jika total skor 17-32) - Kurang (jika

		bermain atau untuk meningkatkan kemampuan sosial anak				total skor 33- 48)
--	--	---	--	--	--	--------------------------

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain observasional analitik menggunakan pendekatan *cross sectional* dimana pengambilan data variabel independen dan variabel dependen dilakukan secara bersamaan (Ziliwu, H & Abdu, S, 2014). Dalam penelitian, peneliti hanya melakukan observasi tanpa memberikan intervensi pada variabel yang akan diteliti.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di SD Inpres Paropo, Jl. Dirgantara No.17 A, Kota Makassar Sulawesi Selatan.

C. Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 14 – 28 Februari 2022.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa – siswi dan orang tua anak yang ikut berperan dalam mengisi kuisisioner yang berada di SD Inpress Paropo Makassar terdapat sebanyak 146 murid.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa – siswi di SD Inpres Paropo dan orang tua anak. Dengan menggunakan teknik *non-probability sampling* yaitu pengambilan sampel

dengan tidak memberikan peluang yang sama kepada setiap anggota populasi untuk terpilih atau tidak terpilih menjadi sampel dalam penelitian dengan tujuan tidak untuk digeneralisasi dan tidak dipilih secara acak (tidak berazaskan *probabilitas*). Pemilihan sampel menggunakan pendekatan *total sampling* yaitu suatu metode pemilihan sampel dengan mengambil semua anggota populasi menjadi sampel.

Dengan kriteria sampel :

a. Kriteria Inklusi

Untuk orang tua :

1. Orang tua yang mempunyai anak yang berumur 6-12 tahun.
2. Orang tua yang bersedia menjadi responden dan menandatangani form inform consent.

Untuk anak :

1. Anak yang berusia 6-12 tahun.

b. Kriteria Eksklusi

Untuk orang tua :

1. Orang tua yang tidak buta huruf.

Untuk anak :

1. Anak yang sedang sakit saat penelitian dilaksanakan.
2. Anak yang tidak lancar membaca dan tidak bisa menulis

E. Instrumen Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini menggunakan kuesioner yaitu cara pengumpulan data dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden.

1. Kuesioner Tingkat Stres Orang Tua Saat Pandemi

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini berupa kuesioner yang sudah baku. Kuesioner ini

menggunakan *Perceived Stres Scale* (PSS) yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Marthadewi (2010) yang terdiri dari 10 pertanyaan. Kuesioner ini telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada 80 orang dan menghasilkan nilai koefisien *alpha cronbach* sebesar 0,80. Kuesioner ini telah digunakan oleh Fildzah (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan Tingkat Stres Dengan Kualitas Tidur Pada Karyawan”.

Dengan arahan dari penguji sehingga peneliti melakukan modifikasi terhadap kuesioner baku yang terdiri dari 10 pertanyaan menjadi 8 pertanyaan tingkat stres yang telah melalui tahap validitas isi, uji validitas dan realibilitas kepada 73 responden di SD Inpres Mariso I dan menghasilkan nilai koefisien *cronbach alpha* sebesar 0,792. Kuesioner untuk mengukur tingkat stres orang tua saat pandemi pada responden dengan skala ordinal dalam bentuk pertanyaan yang terdiri dari 4 poin yang akan di ukur dengan jumlah 8 pertanyaan yang dijabarkan secara lebih spesifik dengan menggunakan skor 1 - 4, yang terdiri dari:

- 1) Tidak pernah diberi nilai 1
- 2) Kadang-kadang diberi nilai 2
- 3) Sering diberi nilai 3
- 4) Selalu diberi nilai 4

Skor dari seluruh pertanyaan dijumlahkan sehingga didapatkan tingkat stress yang dikategorikan dalam 3 kategori yaitu:

- 1) Dikategorikan stres ringan, jika total skor 8 - 16
- 2) Dikategorikan stres sedang, jika total skor 17 – 25
- 3) Dikategorikan stres berat, jika total skor 26 - 32.

2. Kuesioner Interaksi Sosial Anak

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini berupa kuesioner yang tidak baku. kuesioner yang terdiri dari 16 pertanyaan interaksi sosial anak yang telah melalui tahap validitas isi, uji validitas dan realibilitas kepada 73 responden di SD Inpres Mariso I dan menghasilkan nilai koefisien *cronbach alpha* sebesar 0,800. Kuesioner untuk mengukur interaksi sosial anak pada responden dengan skala ordinal dalam bentuk pertanyaan yang terdiri dari 4 poin yang akan di ukur dengan jumlah 16 pertanyaan yang dijabarkan secara lebih spesifik dengan menggunakan skor 0-3 yang terdiri dari:

- 1) Tidak pernah diberi nilai 0
- 2) Kadang-kadang diberi nilai 1
- 3) Sering diberi nilai 2
- 4) Selalu diberi nilai 3

Skor dari seluruh pertanyaan dijumlahkan sehingga didapatkan tingkat interaksi sosial yang dikategorikan dalam 3 kategori yaitu:

- 1) Dikategorikan kurang, jika total skor 33 - 48
- 2) Dikategorikan cukup, jika total skor 17 - 32
- 3) Dikategorikan baik, jika total skor 0 - 16

F. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

1. Kuesioner Tingkat Stres Orang Tua

Uji validitas dan uji reliabilitas untuk instrumen tingkat stres nilai *r* tabel yang digunakan yaitu mengacu pada tingkat kemaknaan 5% dengan jumlah responden 70 orang maka jumlah *r* tabel yang dikenakan adalah sebesar 0,235 Kamilah (2015). Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas kepada 73

orang di SD Inpres Mariso I dan menghasilkan koefisien *alpha cronbach* sebesar 0.792.

2. Kuesioner Interaksi Sosial Anak

Uji validitas dan uji reliabilitas untuk instrumen interaksi sosial anak nilai *r* tabel yang digunakan yaitu mengacu pada tingkat kemaknaan 5% dengan jumlah responden 70 orang maka jumlah *r* tabel yang dikenakan adalah sebesar 0,235 Kamilah (2015). Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas kepada 73 orang di SD Inpres Mariso I dan menghasilkan koefisien *alpha cronbach* sebesar 0.800.

G. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, diharapkan adanya rekomendasi dari pihak institusi kampus STIK Stella Maris Makassar atas pihak lain dengan mengajukan permohonan izin kepada instansi tempat penelitian dalam hal ini SD Inpres Paropo Makassar. Setelah persetujuan, barulah dilakukan penelitian sebagai berikut (Ziliwu, H & Abdu, S, 2014):

1. Etika Penelitian

a. *Informed Consent*

Lembar persetujuan ini diberikan kepada responden yang akan di teliti yang memenuhi kriteria inklusi dan disertai jadwal penelitian dan manfaat penelitian. Bila subjek menolak, maka peneliti tidak akan memaksakan dan tetap menghormati hak-hak setiap murid.

b. *Anomity*

Untuk menjaga kerahasiaan, peneliti tidak mencantumkan nama responden tetapi lembaran tersebut diberikan inisial atau kode.

c. *Confidentiality*

Kerahasiaan informasi responden dijamin oleh peneliti dan hanya kelompok data tertentu akan dilaporkan sebagai hasil penelitian. Data yang telah dikumpulkan disimpan dalam bentuk disk dan hanya bisa diakses oleh peneliti dan pembimbing.

2. Pengumpulan data

a) Data Primer

Data yang diperoleh melalui kuesioner yang dibagikan dan diisi oleh siswa siswi SD Inpres Paropo Makassar dan orang tua dari anak yang mengikuti kuisisioner.

b) Data Sekunder

Data yang diperoleh melalui guru dari SD Inpres Paropo Makassar.

H. Pengolahan dan Penyajian Data

Kuesioner dikumpulkan dari responden, kemudian dilakukan tahap pengolahan data sehingga menjadi data yang akurat dengan prosedur pengolahan data:

1. Pengolahan Data

a. Pemeriksaan Data (*Editing*)

Pada tahap ini peneliti telah mengecek kelengkapan data diantaranya kelengkapan identitas responden, kelengkapan lembar kuesioner, dan kelengkapan isian instrumen

sehingga apabila terdapat ketidaksesuaian dapat dilengkapi segera oleh peneliti.

b. Pemberian Kode (*Coding*)

Pada tahap ini peneliti telah memberikan kode terhadap setiap jawaban kuesioner ke bentuk yang lebih ringkas untuk mempermudah menganalisis data dan mengolah data.

c. Menyusun Data (*Tabulating*)

Pada tahap ini peneliti telah memasukkan data ke dalam program komputer yaitu program SPSS. Data yang telah dikategorikan dimasukkan ke program SPSS untuk dilakukan analisis data.

d. *Cleaning*

Pada tahap ini peneliti telah melakukan *Cleaning* atau pembersihan data, kegiatan pengecekan kembali data yang sudah di *entry* ke komputer untuk melihat apakah ada kesalahan atau tidak. Tujuan dilakukakannya *cleaning* untuk mengetahui adanya *missing*, variabel dan konsistensi data.

2. Penyajian data

Penyajian data hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel.

I. Analisis Data

Data yang terkumpul telah dianalisis secara analitik dan diinterpretasikan menggunakan metode statistik dengan menggunakan metode komputer program SPSS (Ziliwu, H & Abdu, S, 2014).

1. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan pada variabel penelitian untuk melihat distribusi frekuensi dan presentase dari variabel independen dan variabel dependen.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel independen (tingkat stres orang tua) dan variabel dependen (interaksi sosial anak) di SD Inpres Paropo dengan menggunakan uji statistik non parametrik yaitu uji *chi square* untuk melihat adanya hubungan antara 2 variabel yang berskala ordinal dengan tingkat kemaknaan 5% ($\alpha = 0,05$). Dengan interpretasi:

- a) Apabila nilai $p < 0,05$ maka, H_a diterima dan H_o ditolak, artinya ada hubungan tingkat stres orang tua dengan interaksi sosial anak.
- b) Apabila nilai $p \geq 0,05$ maka, H_o diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada hubungan tingkat stres orang tua dengan interaksi sosial anak.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pengantar

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Paropo pada siswa siswi kelas I, II, III, IV, V, VI dan orang tua yang dilaksanakan 18 – 21 Februari 2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *non probability sampling* yaitu pengambilan sampel dengan tidak memberikan peluang yang sama kepada setiap anggota populasi untuk terpilih atau tidak terpilih menjadi sampel, dengan jumlah sampel sebanyak 131 responden. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner sebagai alat ukur.

Pengolahan data dengan menggunakan komputer program SPSS *for windows versi 24*. Kemudian selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan uji *chi square*. Adapun ketentuan terhadap penerimaan dan penolakan uji ini, apabila $p < \alpha$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak artinya ada hubungan tingkat stres orang tua dengan interaksi sosial anak sedangkan apabila H_a ditolak dan H_0 diterima artinya tidak ada hubungan tingkat stres orang tua dengan interaksi sosial anak, nilai $\alpha = 0,05$ (5%).

2. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SD Inpres Paropo Makassar merupakan sala satu sekolah negeri di kota Makassar. Sekolah ini didirikan pada tanggal 14 Juni 1982 dan diresmikan pada tanggal 3 Januari 1983 sekolah ini berada di jalan Dirgantara No. 17 A, Kelurahan Paropo, Kecamatan Panakukkang, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Tenaga kerja yang ada di SD Inpres Paropo terdiri dari 9 orang guru dan 1 orang staf, selain itu SD Inpres Paropo juga

memiliki beberapa ruangan seperti, ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang guru, ruang kepala sekolah, dan kantin sekolah. Luas tanah = 1296 ha dan luas bangunan = 268 ha.

Visi dan Misi selanjutnya diuraikan sebagai berikut:

a. Uraian Visi:

“Terwujudnya peserta didik dan berakhlak mulia, berprestasi, terampil dan mandiri serta peduli lingkungan”.

b. Uraian Misi:

- 1) Mewujudkan amalan tuntutan agama dengan tertib serta semangat toleransi kehidupan beragama yang tinggi.
- 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran sehingga hasil belajar meningkat, diantaranya melalui kegiatan les dan ekstrakurikuler.
- 3) Mengembangkan keterampilan peserta didik melalui pendidikan *Life Skill*.
- 4) Mengembangkan potensi peserta didik dalam rangka membentuk pribadi yang mandiri.
- 5) Meningkatkan upaya perlindungan terhadap pencemaran lingkungan sekolah.
- 6) Mewujudkan lingkungan sekolah yang rindang, hijau, bersih, sehat dan indah.
- 7) Mewujudkan sekolahku tidak rantasa.

3. Penyajian Karakteristik Data Umum

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin

Tabel 5.1
Distribusi Frekuensi Demografi Responden Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin Orang Tua dan Anak di SD Inpres Paropo

Karakteristik Responden	Frekuensi	Presentase %
Umur Orang Tua		
28 – 31	24	18,3
32 – 35	40	30,5
36 – 39	39	29,8
40 – 43	15	11,5
44 – 47	13	9,9
Umur Anak		
6 – 9	63	48,1
10 – 13	68	51,9
Jenis Kelamin Orang Tua		
Laki-laki	40	30,5
Perempuan	91	69,5
Jenis Kelamin Anak		
Laki-laki	65	49,6
Perempuan	66	50,4

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 5.1 diatas menunjukkan bahwa dari hasil penelitian yang dilaksanakan terhadap 131 responden, diperoleh distribusi responden berdasarkan umur orang tua jumlah tertinggi berada pada kisaran 32-35 tahun yaitu 40 (30,5%) dan data umur orang tua terendah berada pada kisaran 44-47 tahun yaitu 13 (9.9%) sedangkan umur anak

jumlah tertinggi berada pada kisaran 10-13 tahun yaitu 68 (51,9%) dan data umur anak terendah berada pada kisaran 6-9 tahun yaitu 63 (48,1%). Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin orang tua jumlah tertinggi adalah perempuan 91 (69,5%) sedangkan untuk jenis kelamin anak yang tertinggi adalah perempuan 66 (50,4%).

4. Hasil Analisis Variabel Yang Diteliti

a. Analisis Univariat

1) Tingkat Stres Orang Tua

Tabel 5.2

Distribusi Frekuensi Tingkat Stres Orang Tua

Tingkat Stres	Frekuensi	Presentase (%)
Ringan	7	5,3
Sedang	118	90,1
Berat	6	4,6
Total	131	100.0

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 5.2 diatas, diperoleh data yang menunjukkan stres ringan yaitu 7 (5,3%) responden, stres sedang yaitu 118 (90,1%) responden dan stres berat yaitu 6 (4,6%) responden.

2) Interaksi Sosial Anak

Tabel 5.3

Distribusi Frekuensi Interaksi Sosial Anak

Interaksi Sosial Anak	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	14	10,7
Cukup	76	58,0
Kurang	41	31,3
Total	131	100.0

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 5.3 diatas, diperoleh data yang menunjukkan interaksi sosial anak baik yaitu 14

(10,7%) responden, interaksi sosial anak cukup yaitu 76 (58,0%) responden dan interaksi sosial anak kurang yaitu 41 (31,3%) responden.

b. Analisis Bivariat

Tabel 5.4

Analisis Hubungan Tingkat Stres Orang Tua Dengan Interaksi Sosial Pada Anak Usia Sekolah Saat Pandemi Covid-19 Di SD Inpres Paropo

Tingkat Stres	Interaksi Sosial				Total	P Value
	Baik		Cukup + Kurang			
	F	%	F	%	n	%
Ringan	6	4,6	1	0,8	7	5,3
Sedang	8	6,1	110	84,0	118	90,1
Berat	0	0,0	6	4,6	6	4,6
Jumlah	14	10,7	117	89,3	131	100,0

Sumber: Data uji *Chi-Square* dengan *SPSS for Windows Versi 24*

Berdasarkan hasil penelitian tingkat stres orang tua yang berhubungan dengan interaksi sosial anak di SD Inpres Paropo. Setelah data dikumpulkan dan dilakukan uji statistik *Chi-Square* dengan tabel 3x3 didapatkan 6 sel (66,7%) dengan nilai *Expected Count* <5 sehingga dilakukan penggabungan sel menjadi 3x2 dimana kriteria cukup+kurang pada variabel interaksi sosial digabungkan. Setelah dilakukan penggabungan sel namun belum memenuhi nilai ekspektasi sel sehingga dilakukan uji *Alternative Kolmogorov Smirnov*. diperoleh nilai $p = 0,024$, dimana nilai $\alpha = 0,05$ hal ini dapat dilihat pada tabel 5.4 dari 131 responden yang didukung oleh pembacaan *cell* untuk responden yang mengalami tingkat stres ringan dengan interaksi sosial baik sebanyak

6 responden (4,6%) dan tingkat stres berat dengan interaksi cukup + kurang sebanyak 6 responden (4,6%)

Hal ini menunjukkan $p < \alpha$ artinya hipotesis *alternative* (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak dengan demikian berarti ada hubungan antara tingkat stres orang tua dengan interaksi sosial pada anak usia sekolah saat pandemi Covid-19 di SD Inpres Paropo.

B. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SD Inpres Paropo diperoleh hasil dari 131 responden didapatkan 7 (5,3%) responden yang mengalami stres ringan, 118 responden yang mengalami stres sedang dan 6 responden yang mengalami stres berat. Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar orang tua mengalami stres. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyu et al. (2021) ada 75,9% orang tua yang mengalami stres kategori sedang. Penelitian ini juga didukung oleh Sawiji (2022) stres yang terjadi pada orang tua saat pandemi diakibatkan karena adanya faktor kemampuan mempersepsikan stresor, apabila dimana stresor yang dipersepsikan tidak membahayakan dan seseorang mampu mengatasinya maka stres yang akan dirasakan lebih ringan. Orang tua merasa dimasa pandemi ini Covid-19 masih membahayakan anak-anaknya sehingga orang tua mengalami stres karena disatu sisi membatasi interaksi sosial anak dan juga merasa khawatir akan dampak psikologis apa yang akan terjadi pada anak dimasa yang akan mendatang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SD Inpres Paropo diperoleh hasil dari 131 ada 58,0% responden mempunyai interaksi sosial dalam kategori cukup. Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar anak mengalami penurunan interaksi sosial. Dalam penelitian ini kami menggabungkan hal-hal yang

mempengaruhi terbentuknya kebutuhan dasar dalam berinteraksi, yang menurut Limbong (2020) antara lain kontak sosial antara satu pihak dengan pihak lain yang merupakan awal dari interaksi sosial dimana masing-masing pihak merespon tanpa harus melakukan sentuhan fisik, sedangkan komunikasi merupakan gagasan untuk menyampaikan atau mengekspresikan perasaan maupun pikiran yang sekaligus sebagai media untuk dapat memahami perasaan orang lain. Pada masa pandemi ini interaksi sosial anak dibatasi oleh orang tua sehingga anak cenderung mematuhi orang tuanya dan anak menyadari bahwa penyakit Covid-19 ini berbahaya bagi kesehatannya.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan dimana interaksi sosial kategori baik 14 responden, interaksi sosial cukup 76 responden dan interaksi sosial kurang 41 responden. Penelitian ini sejalan dengan Indriyani et al. (2021) mengatakan dimasa pandemi anak mengalami keterbatasan dalam berinteraksi sosial karena larangan dari orang tua dan adanya peraturan pemerintah yaitu *social distancing* atau jaga jarak yang menyebabkan anak-anak mengalami kesulitan berinteraksi dengan teman sebayanya.

Interaksi sosial adalah relasi yang terjadi antara satu anak dengan anak lain atau lebih yang bertujuan untuk melakukan interaksi sosial dengan teman sebaya sehingga terbentuklah hubungan sosial yang saling mempengaruhi antara satu individu dengan individu lainnya dalam lingkungan sosial. Diperlukan beberapa syarat agar interaksi sosial anak terjalin yang pertama yaitu kontak sosial dan komunikasi baik verbal maupun nonverbal untuk menyampaikan perasaan ataupun ide/ pikiran seseorang. Interaksi merupakan suatu proses yang terjadi setiap hari, untuk dapat melakukan interaksi sosial hal ini

tergantung pada usaha anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Inpres Paropo Makassar pada bulan Februari 2022, dengan jumlah responden 131, ditemukan bahwa ada hubungan antara tingkat stres orang tua dengan interaksi sosial pada anak. Hasil ini didukung dengan uji statistik yang telah dilakukan penggabungan sel dimana nilai $p < 0,05$ yakni nilai $p = 0,024$. Menurut asumsi peneliti stres sedang yang terjadi pada orang tua selama pandemi dikarenakan orang tua merasa khawatir takut anaknya terjangkit Covid-19 karena belum mendapatkan vaksinasi sehingga orang tua cenderung melarang anaknya untuk keluar dari rumah untuk bermain dengan teman sebayanya sehingga anak mengalami kurangnya interaksi sosial pada anak. Hal ini sejalan dengan penelitian Rohayani (2020) mengatakan bahwa selama masa pandemi dimana setiap orang diharuskan untuk terus berada di rumah saja, sehingga menyebabkan rasa bosan pada anak dan menimbulkan lebih banyak beban bagi orang tua untuk memastikan pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak-anak tidak dapat melakukan interaksi sosial di sekolah dan bermain diluar, interaksi sosial ini sangat penting untuk mendukung pembelajaran dan perkembangan seorang anak.

Peneliti berasumsi bahwa stres merupakan suatu kondisi terjadinya perubahan lingkungan akibat Covid-19 yang mengakibatkan terjadinya perubahan pada tubuh dan pikiran seseorang dalam menghadapi suatu perubahan dan tuntutan. Stres bisa terjadi karena situasi pikiran yang membuat seseorang merasa gelisah, marah dan putus asa. Stres dapat berdampak pada psikologis seperti konsentrasi, kemampuan berpikir, maupun daya ingat yang menurun sedangkan dampak pada fisiologis seperti terjadinya kecemasan, kemarahan, agresi

dan depresi. Sehingga stres yang dialami orang tua pada saat pandemi ini sangat berdampak pada anak.

Menurut Kusuma et al. (2021) adanya pandemi Covid-19 juga berdampak pada kebutuhan manusia sebagai makhluk sosial menjadi terbatas oleh adanya kebijakan pemerintah tentang PPKM sekaligus membuat kebutuhan bermain anak menjadi tidak terpenuhi. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dari kuesioner, dapat dilihat bahwa kebanyakan responden orang tua merasa stress.

Menurut Hidayati (2018) yang mengatakan bahwa ada beberapa penyebab penurunan interaksi sosial anak yaitu faktor imitasi, ini merupakan proses perkembangan sosial pada anak melalui, mengamati, meniru dan dapat menstimulus melalui modeling atau contoh yang telah dilihat oleh seorang anak. Faktor sugesti yaitu tingkah laku seseorang yang berlangsung apabila seseorang memberi suatu pandangan atau sikap yang datang dari dalam diri sendiri kemudian diterima oleh orang lain. Faktor identifikasi adalah seseorang ingin menjadi sama dengan orang yang di kagumi atau di sukai. Faktor simpati merupakan perasaan tertarik orang yang satu dengan orang yang lain, perasaan ini timbul dengan sendirinya karena cara-cara bertingkah laku seseorang yang menarik, proses simpati dapat berjalan secara perlahan-lahan secara sadar dan nyata dalam hubungan dua atau lebih orang.

Menurut Norkhalifah (2020) berpendapat bahwa interaksi sosial anak bisa juga dipengaruhi oleh pola asuh dari orang tua. Pola asuh orang tua adalah interaksi antara anak dan orang tua selama mengadakan proses pengasuhan, yang artinya bahwa selama proses pengasuhan orang tua memiliki peranan sangat penting dalam pembentukan kepribadian anak, mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan. Mendidik dan mengasuh anak banyak

dititik beratkan pada dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan bahasa, serta interaksi sosial anak dimana anak memperoleh kemampuan untuk berperilaku serta mampu bersosialisasi dan dapat menyesuaikan diri dengan teman kelompok sebaya mereka, dimana pada masa pandemi Covid-19 saat ini orang tua melakukan upaya dalam menjaga anaknya agar tidak terjangkit Covid-19 yaitu orang tua cenderung membatasi pergaulan anak dalam berinteraksi, memarahi atau melarang anak jika terlalu lama keluar rumah untuk bermain dengan teman sebayanya dan melarang anak untuk membawa temannya dirumah untuk bermain.

Dari hasil yang diperoleh terdapat 110 responden yang memiliki tingkat stres sedang dengan interaksi sosial cukup. Menurut asumsi peneliti, hal ini dikarenakan sebagian besar orang tua melarang anaknya keluar dari rumah karena anaknya takut terjangkit Covid-19 sehingga hal ini membuat ruang lingkup sosial anak terbatas, mereka tidak bisa keluar rumah untuk bermain dengan teman sebaya dengan leluasa. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada beberapa anak mengatakan bahwa mereka takut berinteraksi karena diberitahukan oleh orang tuanya bahwa Covid-19 itu berbahaya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusuma & Sutapa (2020) mengatakan bahwa terbentuknya perilaku anak dalam mengembangkan moral dapat dilakukan melalui kebiasaan yang terjadi dalam keadaan sehari-hari, yang bertujuan untuk mempersiapkan anak sedini mungkin dalam mengembangkan sikap dan perilaku. Namun semenjak Covid-19 hal ini tidak terpenuhi karena banyak orang tua melarang anaknya untuk keluar dari rumah untuk sekedar bermain dengan teman sebaya sehingga hal tersebut membuat terjadinya pembatasan interaksi sosial pada anak.

Dari hasil yang diperoleh terdapat 8 responden yang memiliki tingkat stres sedang dengan interaksi sosial baik. Menurut asumsi peneliti hal ini dikarenakan ada beberapa anak yang meskipun orang tuanya melarang keluar dari rumah namun anaknya tidak mendengarkan perkataan dari orang tuanya dan tetap untuk keluar bermain bersama dengan teman sebayanya, hal ini didapatkan pada anak usia 9-12 tahun karena mereka merasa bahwa dirinya sehat dan merasa telah melakukan protokol kesehatan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Afrianingsih et al., (2020) mengatakan bahwa usia anak-anak adalah dunia bermain, terutama pada anak usia prasekolah dan usia sekolah, bermain adalah kebutuhan dasar mereka. Jadi wajar jika sebagian besar waktu mereka diisi dengan kegiatan bermain. Beberapa anak-anak juga bersikap *negativisme* yang artinya perlawanan terhadap tekanan dari pihak lain untuk berperilaku tertentu.

Berdasarkan pembahasan diatas peneliti menarik kesimpulan bahwa banyak orang tua yang mengalami stres dimasa pandemi saat ini karena takut anaknya terjangkit Covid-19 sehingga hal ini berdampak pada interaksi sosial anak yang berkurang sehingga membuat ruang lingkup sosial anak terbatas seperti halnya dalam bermain dan bertemu dengan teman sebayanya karena adanya larangan dari orang tua.

C. Keterbatasan peneliti

Keterbatasan penelitian ini antara lain:

1. Pengalaman peneliti masih sangat kurang karena baru pertama kali melakukan penelitian.
2. Jumlah sampel masih terlalu sedikit sehingga kurang representatif dan diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan sampel yang lebih banyak dan cakupan yang lebih luas.

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian hubungan tingkat stres orang tua dengan interaksi sosial pada anak usia sekolah saat pandemi Covid-19 di SD Inpres Paropo yang dilaksanakan pada tanggal 18 – 21 Februari 2022, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Siswa siswi SD Inpres Paropo sebagian besar mengalami interaksi sosial cukup
2. Orang tua dari siswa- siswi SD Inpres Paropo sebagian besar mengalami stres sedang.
3. Terdapat hubungan antara tingkat stres orang tua dengan interaksi sosial pada anak usia sekolah saat pandemi Covid-19 di SD Inpres Paropo.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dilakukan terhadap 131 responden pada tanggal 18 – 21 Februari 2022, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi SD (Sekolah Dasar)

Diharapkan pihak sekolah untuk memperketat peraturan dalam menjaga protokol kesehatan dan menerapkan jaga jarak dua meter untuk setiap siswa siswi guna memutus rantai penyebaran virus Covid-19.

2. Bagi Orang Tua

Diharapkan orang tua terus menerus mengingatkan anaknya untuk tetap mematuhi protokol kesehatan agar terhindar dari ancaman Covid-19. Diharapkan juga hasil

penelitian ini bisa menambah pengetahuan untuk lebih mengenal masalah-masalah penyebab stres dan penurunan interaksi sosial pada anak.

3. Bagi Institusi

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi dalam memahami hubungan tingkat stres orang tua dengan interaksi sosial anak usia sekolah saat pandemi Covid-19.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan agar lebih mengembangkan dan menyempurnakan penelitian ini dan perlu diadakan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor lain yang mempengaruhi interaksi sosial anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianingsih, A., Putri, A. R., & Munir, M. M. (2020). Meningkatkan Interaksi Sosial Anak Usia Dini Melalui Program Pembiasaan Belajar di Rumah Berbantuan Media Sosial di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Tunas Siliwangi*, 6(2), 111–118. <https://doi.org/10.22460/ts.v6i2p111-118.2148>
- Ahmadi. (2017). *Pengantar Pendidikan: Asas & Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Anas, & Azwar. (2021). Transformasi Bantuan Sosial Saat Pembatasan Sosial Berskala Besar dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan. Jakarta: *Jurnal Inovasi Aparatur*, 3(1), 257–268. Diakses dari <http://conference.um.ac.id/index.php/nsafe/article/viewfile/1392/1087>
- Arista, M. (2017). "Hubungan Tingkat Stres Dengan Kejadian Dysmenorrhea Pada Remaja Putri di MAN 1 Kota Madiun". Skripsi. Madiun: STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun. Diakses dari <http://repository.stikes-bhm.ac.id/218/1/54.pdf>
- Darwati, N. (2019). "Pengaruh Interaksi Sosial dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Viii Di SMP Negeri 2 Wungu Madiun Tahun Pelajaran 2018/2019". Thesis. Ponorogo: Institut Agama Islam Ponorogo. Diakses dari http://etheses.iainponorogo.ac.id/6992/1/skripsi_upload1.pdf
- Dimas, H. (2016). "Stres Pada Mahasiswa Penulis Skripsi". Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma. Diakses dari http://repository.usd.ac.id/40255/2/171114099_full.pdf
- Dwinita, K, et al. (2019). Peran Pola Asuh Orangtua dan Penggunaan Gadget terhadap Interaksi Sosial Anak Prasekolah. *Jurnal Psikologi Udayana*, 6(1), 76–87. <https://doi.org/10.24843/JPU.2019.v06.i01.p08>

- Fildzah, M. (2019). Hubungan Tingkat Stres Dengan Kualitas Tidur Pada Karyawan. *Foreign Affairs*, 91(5), 1689–1699. Diakses dari <http://eprints.umm.ac.id/id/eprint/55503>
- Hidayati, L. (2018). "Kemampuan Interaksi Sosial Anak Usia Dini Berdasarkan Pada Pemberian Gadget Oleh Orang Tua di Kelurahan Sukorejo, Kecamatan Gunung Pati, Kota Semarang". Thesis. Semarang: Universitas Negeri Semarang. Diakses dari <http://lib.unnes.ac.id/32422/>
- Kamilah, E. N. (2015). "Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi , 91". Thesis. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. Diakses dari <http://repository.upi.edu/id/eprint/14867>
- Kemendes. (2020). Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid 19 Bagi Pemerintah Daerah Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis Dan Manajemen. Diakses dari <https://covid19.go.id/p/panduan/kemendagri-pedoman-umum-menghadapi-pandemi-covid-19-bagi-pemerintah-daerah>
- Kusuma, L., Dimiyati, D., & Harun, H. (2021). Perhatian Orang Tua Dalam Mendukung Keterampilan Sosial Anak Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 373–491. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.959>.
- Kusuma, & Sutapa. (2020). Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Perilaku Sosial Emosional Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1635–1643. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.940>. Diakses dari <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/940>
- Limbong, M. et al. (2020). Pola Interaksi Guru Dan Orang Tua Dalam Mengendalikan Emosional Siswa Selama Pembelajaran Daring di Mts

Islamiyah Medan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 44-55.
<https://doi.org/10.47971/tjpi.v3i1.226>

Lusi Indriyani, Nana Sutarna, Y. F. (2021). Analisis Perubahan Interaksi Sosial Siswa Sekolah Dasar di Masa Pandemi. *Jurnal Lensa Pendas*, 6(28), 47–54. <https://doi.org/10.33222/jlp.v6i2.1655>

Nabella, A. e. al. (2021). Babak Baru Makna Pendidikan: Mendedah Faktor Stres Orang Tua Dalam Momen Pembelajaran Daring. *Jurnal Psikologi Muhammadiyah*, 4(1), 176–185. Diakses dari <http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/download/1348/1315>

Norkhalifah, S. (2020). Pengaruh Pembatasan Interaksi Sosial di Masa Pandemi Covid-19 Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Mahasiswa Psikologi*, 2(1), 1–3. <https://doi.org/10.31234/osf.io/6ahcn>

Palupi Tri Nathalia. (2021). Tingkat Stres Ibu Dalam Mendampingi Siswa-Siswi Sekolah Dasar Selama Belajar Di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19. *CV.Trans Info Media*, 10(1), 5-12. Diakses dari <https://ejournal.borobudur.ac.id/index.php/psikologi/article/download/752/711>

Putra Hidayat. (2020). Interaksi Sosial Dan Kecemasan Sosial Sebagai Prediktor Kecanduan Internet Pada Remaja. *Jurnal Ilmiah PSYCHE*, 14(2), 49-62. <https://doi.org/10.33557/jpsyche.v14i2.1159>

Ridwan, M. (2021). "Managemen Stres Orang Tua Dalam Membimbing Pembelajaran Daring Anak di Masa Pandemi di Perumahan Dinas BLK Wonojati, Kab Singosari". Skripsi. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang. Diakses dari <https://eprints.umm.ac.id/75247.pendahuluan.pdf>

Riski, I. (2020). Hubungan Interaksi Sosial Siswa Dengan Prestasi Belajar. *Jurnal Edu Health*, 4(2), 17-20. Diakses dari

<https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/download/311/221>

Rohayani, F. (2020). Menjawab Problematika Yang Dihadapi Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid 19. *Qawwam: Journal For Gender Mainstreaming*, 14(1), 29–50. <https://doi.org/10.20414/Qawwam.v14i1.2310>.

Rohma. (2020). Pengaruh Work Family Conflict Dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Pekerja. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 9(6), 6. <https://doi.org/10.52160/ejmm.v4i9.459>

Sahriana, E. S. (2018). "Perbedaan Tingkat Stres Siswa Ditinjau Dari Sistem Belajar Full Day Dan Sistem Belajar Half Day Di Man 2 Model Medan Dan Sma Swasta Al-Ulum Medan". Skripsi. Medan: Universitas Medan: Diakses dari <http://repository.uma.ac.id:8081/bitstream/123456789/9662/1/Elvi%20Sahriana%20Sari%20-fulltext.pdf>

Sawiji, Gunawan Indra, A. I. (2022). Tingkat Stres Orang Tua Dalam Pendampingan Belajar Daring Dengan Prestasi Sekolah Anak Selama Pandemi. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 10(1), 91–102. <https://doi.org/10.26714/jkj.10.1.2022.91-102>

Setyarahma, H. R. et al. (2021). Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Ketahanan Diri Remaja Tunarungu Di Slb B Yakut Kota Purwokerto. *Jurnal Psikologi Remaja*, 8(4), 4011–4026. Diakses dari <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/15388/15111>

Sihombing, S. J. (2021). Coping Stres Antara Ibu Rumah Tangga Dengan Ibu Bekerja Dalam Menghadapi Pembelajaran Daring. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Pengembangan SDM*, 10(1), 49–57. Diakses dari <https://ejournal.borobudur.ac.id/index.php/psikologi/article/download/7>

53/712

Syam, P. M. (2021). "Gambaran Tingkat Stress Orang Tua Anak Usia Sekolah Dasar Selama Pembelajaran Dari Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Luwu Timur". Skripsi. Makassar: Universitas Hasanudidin. Diakses dari <http://repository.unhas.ac.id/eprint/6766>

Wahyu, P. N., Baihaqi, M. I. F., & Damaianti, L. F. (2021). Hubungan Dukungan Sosial Dengan Tingkat Tunagrahita Dimoderasi Oleh Status Sosial Ekonomi Di Slb-C Kota Bandung. *Jurnal Psikologi*, 5(2), 14–25. Diakses dari <https://ejournal.upi.edu/index.php/insight/article/view/44085>

Ziliwu, J. H., & Abdu, S. (2014). *Buku Ajar Metodologi dan Riset Keperawatan*. Takalar: Pustaka As Alam.

Lampiran 2



**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
STELLA MARIS**

TERAKREDITASI "B" BAN-PT dan LAM-PTKes
PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN DAN PROFESI NERS

Jl. Maipa No. 19 Makassar Telp. (0411)-8005319, Website : www.stikstellamarismks.ac.id Email: stiksm_mks@yahoo.co.id

Nomor : 165/STIK-SM/S-1.95/II/2022
Perihal : Permohonan Izin Penelitian Mahasiswa

**Kepada,
Yth. Kepala SD Inpres Paropo**

**Di
Tempat**

Dengan hormat,

Dalam rangka penyusunan tugas akhir Proposal dan Skripsi Mahasiswa(i) S1 Keperawatan Tingkat IV (empat) semester VII (tujuh) STIK Stella Maris Makassar, Tahun Akademik 2021/2022, melalui surat ini kami sampaikan permohonan kepada Bapak/Ibu, untuk kiranya dapat menerima Mahasiswa(i) berikut ini:

NO	NIM – Nama Mahasiswa	Nama Pembimbing
1.	C1814201142 Raya Ma'tan	Fransiska Anita, Ns., M.Kep.Sp.Kep.MB
2.	C1814201143 Risda Wati Sira	Euis Dedeh Komariah, Ns.,MSN

Untuk melaksanakan pengambilan data awal di SD Inpres Paropo. Maka sehubungan dengan kegiatan tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi izin kepada mahasiswa/i kami.

Demikian permohonan ini kami buat, atas perhatian dan kerja sama Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Makassar, 17 September 2021

Ketua,

Sopianus Abdul S.Si., Ns., M.Kes.
NIDN. 0928027101

Lampiran 3

SURAT IZIN PENELITIAN

 **SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
STELLA MARIS**
TERAKREDITASI "B" BAN-PT dan LAM-PTKes
PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN DAN PROFESI NERS
Jl. Maipa No. 19 Makassar Telp. (0411)-8005319, Website : www.stikstellamarismks.ac.id Email: stiksm_mks@yahoo.co.id

Nomor : 65 / STIK-SM / S-1.20 / 1 / 2022
Perihal Permohonan Izin Uji Validitas Instrumen Penelitian

Kepada,
Yth. Kepala SD Inpres Mariso
di
Tempat

Dengan hormat,
Dalam rangka penyusunan tugas akhir Proposal dan Skripsi Mahasiswa(i) S1 Keperawatan Tingkat IV (empat) Semester VII (tujuh) STIK Stella Maris Makassar, Tahun Akademik 2021/2022, melalui surat ini kami sampaikan permohonan kepada Bapak/Ibu, untuk kiranya dapat menerima Mahasiswa(i) berikut ini:

No.	NIM / Nama Mahasiswa	Nama Dosen Pembimbing
1.	C1814201142-Raya Ma'Tan	Fransiska Anita, Ns.,M.Kep.Sp.Kep.MB
2.	C1814201143-Risda Wati Sira	Euis Dedeh Komariah, Ns.,MSN

Judul Penelitian : Hubungan Tingkat Stres Orang Tua Dengan Interaksi Sosial Pada Anak Usia Sekolah (6-12 Tahun) Di SD Inpres Paropo
Tempat Penelitian : SD Inpres Mariso
Jangka Waktu Penelitian : 18 Januari 2022-21 Januari 2022

Untuk melaksanakan Uji Validitas dan Reabilitas pada Data Proposal Penelitian Mahasiswa(i) tersebut di tempat yang Bapak/Ibu pimpin, maka dengan ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa(i) kami.

Demikian permohonan ini kami buat, atas perhatian dan kerja sama Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Makassar, 19 Januari 2022
Ketua,

Siphanius Abdu S.Si., Ns., M.Kes.
NIDN. 0928027101

Paraf Pembimbing:


Lampiran 4

LEMBAR PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama:

1. Raya Ma'tan (C1814201142)
2. Risda Wati Sira (C1814201143)

Adalah mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar yang akan mengadakan penelitian dengan judul " Hubungan tingkat stres orang tua dengan interaksi sosial pada anak usia sekolah saat pandemi Covid-19 di SD Inpres Paropo".

Identitas semua responden dan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini akan dijamin kerahasiaannya dan menjadi tanggung jawab sebagai peneliti apabila informasi yang diberikan merugikan dikemudian hari.

Saudara(i) dan orang tua dapat mengundurkan diri dari penelitian ini kapan saja tanpa paksaan apapun. Jika Saudara(i) dan orang tua memutuskan untuk mengundurkan diri dari penelitian ini, semua data yang diperoleh dalam penelitian ini tidak akan disalahgunakan tanpa izin responden. Informasi yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan bahan atau data yang akan bermanfaat bagi pengembangan ilmu keperawatan dan akan dipublikasikan dalam bentuk skripsi. Atas kesediaan dan kerjasama kami mengucapkan terima kasih.

Makassar, 14 Februari 2022

Peneliti I



Raya Ma'tan

Peneliti II



Risda Wati Sira

Lampiran 5

LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN (INFORMED CONSENT)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nomor Responden :

Menyatakan yang sebenarnya kepada peneliti, bahwa saya bersedia untuk berpartisipasi pada penelitian ini dan saya akan membubuhkan nama dan tanda tangan saya sebagai tanda persetujuan. Saya telah mendapatkan penjelasan dan informasi mengenai maksud dan tujuan penelitian ini.

Demikian surat persetujuan ini saya buat secara sukarela tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Makassar, 14 Februari 2022

Responden

2.	Seberapa sering Anda telah merasa tidak mampu untuk mengendalikan hal-hal yang penting dalam kehidupan Anda saat pandemi?, seperti melarang anak Anda keluar Rumah untuk bermain				
3.	Seberapa sering Anda merasa stres atau takut anak anda terjangkit Covid-19 saat pandemi?				
4.	Seberapa sering Anda telah merasa bahwa Anda tidak bisa mengatasi semua hal yang harus Anda lakukan saat pandemi?				
5.	Seberapa sering Anda telah mampu mengendalikan hal-hal yang menyakitkan dalam hidup Anda saat pandemi?				
6.	Seberapa sering anda merasakan bahwa Anda sangat bahagia dan sukses saat pandemi?				
7.	Seberapa sering Anda merasakan marah karena sesuatu yang terjadi diluar kendali Anda saat pandemi?				
8.	Seberapa sering Anda merasakan bahwa kesulitan-kesulitan menumpuk sebegitu tingginya sehingga Anda tidak bisa mengatasinya saat pandemi?				
Total					

2. kuesioner Interaksi Sosial Anak

A. Identitas Responden

Nama (Inisial) :

Umur :

Jenis Kelamin :

Kelas :

No. Absen :

Keterangan:

0 : Tidak ada atau tidak pernah (TP)

1 : kadang-kadang (KK)

2 : Sering (SR)

3 : selalu (SL)

NO	Aspek Penilaian	TP	KK	SR	SL
1.	Orang tua saya mengharuskan saya menjaga jarak, tidak berkumpul, berkerumun atau mengobrol dengan teman-teman dalam jarak yang dekat				
2.	Orang tua saya cenderung membatasi pergaulan saya selama pandemic				
3.	Orang tua saya cenderung memarahi atau melarang saya jika terlalu lama keluar rumah untuk bermain dengan teman sebaya saya				
4.	Orang tua saya cenderung mengingatkan teman saya jika terlalu lama bermain dirumah saya				
5.	Orang tua saya melarang saya untuk membawa teman saya kerumah selama pandemi				
6.	Selama di rumah saat pandemi saya jarang berinteraksi dengan teman sebaya				

7.	Selama di rumah saat pandemi saya jarang keluar rumah dan bermain dengan teman sebaya				
8.	Selama di rumah saat pandemi saya sering murung				
9.	Selama di rumah saat pandemi saya mulai menjadi orang yang pendiam dan jarang berbicara				
10.	Selama di rumah saat pandemi saya mulai sering marah dan tidak mendengar perkataan orang tua saya				
11.	Selama di rumah saat pandemi saya mulai menjadi anak yang egois dan tidak mau mendengarkan saran dari orang tua				
12.	Selama dirumah saat pandemi saya menjadi anak yang pemalu saat ingin memulai pembicaraan dengan orang tua				
13.	Selama pandemi saya menjadi anak yang suka mengurung diri dikamar sendirian dan malu untuk keluar rumah				
14.	Seberapa sering orang tua adik membatasi jumlah teman yang akan datang di Rumah saat pandemic				
15.	Sebarapa sering adik marah/kesal jika orang tua melarang adik keluar rumah selama pandemic				
16.	Seberapa sering teman-teman adik mengajak adik untuk bermain bersama				

Lampiran 7

SURAT IZIN UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS



**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
STELLA MARIS**
TERAKREDITASI "B" BAN-PT dan LAM-PTKes
PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN DAN PROFESI NERS

Jl. Malpa No. 19 Makassar Telp. (0411)-8005319, Website : www.stikstellamarismks.ac.id Email: stikam_mks@yahoo.co.id

Nomor : 65 / STIK-SM / S-1.20 / 1 / 2022
Perihal : Permohonan Izin Uji Validitas Instrumen Penelitian

Kepada,
Yth. Kepala SD Inpres Mariso
di
Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka penyusunan tugas akhir Proposal dan Skripsi Mahasiswa(i) S1 Keperawatan Tingkat IV (empat) Semester VII (tujuh) STIK Stella Maris Makassar, Tahun Akademik 2021/2022, melalui surat ini kami sampaikan permohonan kepada Bapak/Ibu, untuk kiranya dapat menerima Mahasiswa(i) berikut ini:

No.	NIM / Nama Mahasiswa	Nama Dosen Pembimbing
1.	C1814201142-Rayo Ma'Tan	Fransiska Anita, Ns., M. Kep. Sp. Kep. MIB
2.	C1814201143-Risda Wati Sira	Euis Dede Komariah, Ns., MSN

Judul Penelitian : Hubungan Tingkat Stres Orang Tua Dengan Interaksi Sosial Pada Anak Usia Sekolah (6-12 Tahun) Di SD Inpres Paropo

Tempat Penelitian : SD Inpres Mariso

Jangka Waktu Penelitian : 18 Januari 2022-21 Januari 2022

Untuk melaksanakan Uji Validitas dan Reliabilitas pada Data Proposal Penelitian Mahasiswa(i) tersebut di tempat yang Bapak/Ibu pimpin, maka dengan ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa(i) kami.

Demikian permohonan ini kami buat, atas perhatian dan kerja sama Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Makassar, 19 Januari 2022
Ketua,

Sprianus Abdi S.N., Ns., M. Kes.
NIDN. 0428027101

Paraf Pembimbing:

Lampiran 8

LEMBAR UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS KUESIONER

A. TINGKAT STRES

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	73	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	73	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,792	8

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
P1	3,42	,744	73
P2	3,62	,568	73

P3	3,56	,601	73
P4	3,42	,686	73
P5	3,38	,757	73
P6	3,42	,644	73
P7	3,60	,595	73
P8	3,38	,775	73

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	24,40	9,465	,405	,785
P2	24,21	9,832	,481	,772
P3	24,26	9,556	,526	,765
P4	24,40	9,437	,466	,774
P5	24,44	8,805	,555	,759
P6	24,40	10,187	,309	,796
P7	24,22	9,035	,694	,741
P8	24,44	8,555	,599	,751

LEMBAR UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS KUESIONER

B. INTERAKSI SOSIAL ANAK

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	72	98,6
	Excluded ^a	1	1,4
	Total	73	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
,800	16

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
P1	2,44	,603	72

P2	2,49	,581	72
P3	2,53	,604	72
P4	2,29	,701	72
P5	1,97	,649	72
P6	1,75	,645	72
P7	1,90	,675	72
P8	1,26	,712	72
P9	1,32	,901	72
P10	1,68	,601	72
P11	1,56	,648	72
P12	1,00	,732	72
P13	1,15	,744	72
P14	2,43	,646	72
P15	2,19	,664	72
P16	1,36	,718	72

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	26,89	26,241	,495	,784
P2	26,85	26,779	,423	,788
P3	26,81	27,004	,365	,792
P4	27,04	26,463	,376	,791
P5	27,36	26,093	,474	,784
P6	27,58	27,148	,312	,795
P7	27,43	26,305	,419	,788
P8	28,07	26,206	,405	,789

P9	28,01	23,817	,572	,775
P10	27,65	27,526	,281	,797
P11	27,78	27,161	,308	,796
P12	28,33	26,394	,363	,792
P13	28,18	26,911	,285	,798
P14	26,90	26,004	,492	,783
P15	27,14	26,178	,448	,786
P16	27,97	26,450	,365	,792

Lampiran 9

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN



SURAT KETERANGAN

Nomor : 446/158/SDLPRP/PNK/IV/2022

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Herlita Amba Rarung, S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat : Jl. Durgantara No.17

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Nama : Raya Ma'tan
NIM : C1814201142
2. Nama : Risdia Wati Sira
NIM : C1814201143

Telah melaksanakan dan menyelesaikan penelitian dengan judul "Hubungan Tingkat Stres Dengan Interaksi Sosial Pada Anak Usia Sekolah di SD Inpres Paropo Saat Pandemi"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 18 April 2022

Kepala Sekolah



HERLITA AMBA RARUNG, S.Pd
NIP. 19691017 198512 2 001

Lampiran 10

NO	INISIAL ORTU	INISIAL ANAK	UMUR ORTU	KO	UMUR ANAK	KO	JK ORTU	KO	JK ANAK	KO	NO ABSEN	KO	KLS	KO	STRES ORANG TUA								TOTAL	SKOR	KO	INTERAKSI SOSIAL ANAK																TOTAL	SKOR	KO	
															1	2	3	4	5	6	7	8				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16				
1	BA	A	28	1	10	2	P	2	P	2	12	2	IV	4	3	3	3	2	2	1	2	3	19	SEDANG	2	2	2	2	2	2	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	14	BAIK	1	
2	M	M.E.S	45	5	11	2	P	2	P	2	22	4	V	5	2	3	2	4	1	2	2	2	18	SEDANG	2	2	3	2	3	1	1	1	2	0	1	0	0	0	3	2	2	23	CUKUP	2	
3	YS	Y.I.P	38	3	11	2	P	2	P	2	16	3	V	5	2	2	2	2	2	2	2	2	16	RINGAN	1	0	2	0	0	1	1	2	0	1	1	1	2	0	2	14	BAIK	1			
4	Z	T	30	1	10	2	P	2	P	2	28	4	IV	4	2	2	4	3	2	2	2	2	19	SEDANG	2	3	3	3	3	3	3	3	1	0	0	0	0	3	2	0	27	CUKUP	2		
5	M	L	29	1	10	2	P	2	P	2	21	3	IV	4	3	4	3	4	3	2	4	3	26	BERAT	3	3	2	2	3	2	3	0	2	3	2	3	1	1	3	1	2	33	KURANG	3	
6	HT	C.V	32	2	9	1	P	2	L	1	5	1	IV	4	2	2	2	2	3	2	2	2	17	SEDANG	2	2	2	2	2	2	1	1	1	0	0	0	0	2	2	2	19	CUKUP	2		
7	PE	M.Y	43	4	10	2	L	1	L	1	9	2	IV	4	2	2	3	2	2	1	2	3	17	SEDANG	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	1	1	1	2	3	2	34	KURANG	3		
8	A	A	40	4	10	2	L	1	L	1	3	1	IV	4	1	2	1	1	2	1	1	2	11	RINGAN	1	1	2	2	0	0	1	2	1	0	0	0	1	0	1	1	12	BAIK	1		
9	Y	A	45	5	11	2	P	2	P	2	4	1	IV	4	2	1	2	1	1	2	2	1	12	RINGAN	1	1	0	0	0	0	1	2	3	2	1	3	3	3	2	24	CUKUP	2			
10	AS	C.S	34	2	11	2	P	2	L	1	11	2	IV	4	3	4	4	2	3	1	4	2	23	SEDANG	2	3	3	3	2	1	2	2	0	1	1	0	0	2	0	3	23	CUKUP	2		
11	J	R	45	5	11	2	P	2	L	1	5	1	VI	6	1	3	1	1	1	2	2	1	12	RINGAN	1	0	0	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	2	6	BAIK	1		
12	PE	G	42	4	12	2	L	1	L	1	10	2	VI	6	2	2	3	3	2	2	1	3	18	SEDANG	2	3	2	2	3	3	0	0	0	0	1	0	0	2	1	1	18	CUKUP	2		
13	SS	S	38	3	12	2	P	2	P	2	20	3	VI	6	4	3	3	3	4	1	4	3	25	SEDANG	2	3	3	2	2	3	2	3	1	1	2	1	1	1	1	1	1	28	CUKUP	2	
14	Y	L	42	4	11	2	P	2	P	2	13	2	VI	6	2	2	4	2	2	3	3	4	22	SEDANG	2	1	0	0	0	0	1	2	1	2	1	2	1	0	0	1	0	9	BAIK	1	
15	ST	L	32	2	10	2	P	2	P	2	1	1	VI	6	3	2	4	3	3	3	3	3	24	SEDANG	2	2	3	2	2	3	2	3	2	0	2	0	3	1	2	3	3	33	KURANG	3	
16	MD	G	28	1	11	2	P	2	P	2	12	2	VI	6	3	2	4	3	3	3	4	3	25	SEDANG	2	3	3	3	3	1	1	2	2	2	3	1	2	3	1	2	3	36	KURANG	3	
17	S	Y.L	29	1	10	2	P	2	P	2	18	3	VI	6	3	3	4	3	2	3	3	3	24	SEDANG	2	1	3	2	3	1	1	1	2	3	0	0	2	2	1	3	26	CUKUP	2		
18	R	M	45	5	11	2	L	1	L	1	11	2	VI	6	3	3	4	3	2	3	3	3	22	SEDANG	2	1	2	3	1	3	2	0	0	1	1	0	1	2	2	1	3	22	CUKUP	2	
19	P	M	39	3	11	2	P	2	P	2	14	2	VI	6	3	2	4	3	4	1	2	3	22	SEDANG	2	3	2	4	3	4	1	2	3	1	2	1	3	2	2	3	33	KURANG	3		
20	M	S	39	3	11	2	P	2	P	2	19	3	VI	6	2	3	4	3	2	3	4	2	23	SEDANG	2	1	1	1	0	0	2	1	1	2	2	0	2	1	0	1	15	BAIK	1		
21	F	N	38	3	12	2	L	1	L	1	17	3	VI	6	3	2	4	3	3	4	3	2	24	SEDANG	2	1	2	1	2	3	2	3	2	3	2	2	2	1	3	2	34	KURANG	3		
22	HL	D	47	5	11	2	P	2	L	1	7	1	VI	6	3	3	4	3	3	2	2	3	23	SEDANG	2	2	2	1	0	1	1	1	2	0	1	1	2	0	1	0	1	16	BAIK	1	
23	I	S.T.B	29	1	11	2	P	2	L	1	3	1	V	5	2	1	4	4	3	2	3	2	21	SEDANG	2	3	2	2	3	1	2	1	3	2	2	1	1	2	2	3	1	31	CUKUP	2	
24	NU	C	41	4	11	2	P	2	P	2	13	2	V	5	2	3	3	2	2	1	3	2	18	SEDANG	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	0	2	2	2	3	3	28	CUKUP	2	
25	RA	A.N	28	1	10	2	P	2	P	2	19	3	V	5	2	3	4	2	3	2	3	3	22	SEDANG	2	2	2	2	1	1	2	1	2	0	1	2	0	2	3	2	3	26	CUKUP	2	
26	Y	K.E	42	4	11	2	P	2	L	1	1	1	V	5	2	3	4	3	3	3	3	3	24	SEDANG	2	2	1	2	1	0	2	3	2	2	0	3	1	3	2	3	29	CUKUP	2		
27	A	M.L	31	1	11	2	L	1	L	1	4	1	V	5	2	2	2	2	2	2	2	2	16	RINGAN	1	1	2	0	1	1	0	2	2	0	0	1	2	1	1	0	15	BAIK	1		
28	IR	M.F	34	2	11	2	P	2	L	1	9	2	V	5	3	2	4	2	2	1	3	2	19	SEDANG	2	3	2	2	3	0	3	2	2	3	1	2	3	2	3	0	3	34	KURANG	3	
29	Y	E.L	43	4	11	2	P	2	L	1	10	2	V	5	3	2	4	3	2	4	4	2	24	SEDANG	2	0	2	3	3	2	2	1	0	2	0	1	3	2	3	3	29	CUKUP	2		
30	MA	T	29	1	9	1	L	1	L	1	7	1	III	3	3	2	3	3	3	2	3	2	22	SEDANG	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	37	KURANG	3	
31	S	M	32	2	8	1	L	1	P	2	17	3	III	3	3	2	4	3	3	2	3	3	23	SEDANG	2	2	1	1	0	2	0	1	1	0	1	2	0	1	0	1	13	BAIK	1		
32	EB	A	40	4	8	1	P	2	P	2	20	3	III	3	2	3	4	2	3	2	3	2	21	SEDANG	2	3	2	3	3	3	0	0	2	1	3	2	1	2	3	3	33	KURANG	3		
33	PA	T	31	1	9	1	P	2	L	1	8	2	III	3	3	2	4	3	2	3	3	3	23	SEDANG	2	3	2	3	3	3	2	0	0	1	1	0	1	2	3	2	3	28	CUKUP	2	
34	GE	G	42	4	8	1	P	2	P	2	11	2	III	3	3	2	4	3	2	3	4	3	24	SEDANG	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	0	3	3	3	39	KURANG	3	
35	IP	T.A.H	29	1	9	1	P	2	P	2	1	1	III	3	4	3	4	2	3	3	3	2	24	SEDANG	2	2	3	3	2	3	2	2	1	2	1	2	3	1	2	2	3	33	KURANG	3	
36	H	H	36	3	8	1	L	1	L	1	22	4	II	2	3	4	4	3	2	3	3	2	24	SEDANG	2	1	0	1	1	1	2	2	0	1	1	0	1	2	1	1	0	15	BAIK	1	
37	KO	G	39	3	8	1	P	2	P	2	20	3	II	2	3	4	4	3	3	4	2	25	SEDANG	2	3	2	3	3	0	0	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	34	KURANG	3		
38	C	Y	38	3	8	1	P	2	P	2	1	1	II	2	3	3	4	3	4	3	2	3	25	SEDANG	2	2	2	2	2	2	2	0	0	1	1	3	1	2	2	3	27	CUKUP	2		
39	PA	T	37	3	8	1	L	1	L	1	14	2	II	2	3	4	3	4	3	4	2	26	BERAT	3	2	3	3	3	2	0	1	3	2	3	3	2	3	2	3	37	KURANG	3			
40	HJ	G	40	4	7	1	L	1	P	2	11	2	I	1	3	3	4	3	3	2	4	1	23	SEDANG	2	2	2	3	3	2	3	2	0	2	0	3	1	3	3	1	3	33	KURANG	3	
41	KM	R	33	2	7	1	P	2	P	2	17	3	I	1	3	3	4	4	2	4	4	2	26	BERAT	3	3	3	2	3	2	3	0	2	3	3	2	0	1	1	3	32	CUKUP	2		
42	IU	H	45	5	7	1	P	2	L	1	21	3	I	1	3	3	4	3	2	3	3	2	23	SEDANG	2	3	3	3	2	3	2	3	2	0	0	2	3	2	0	1	1	3	33	KURANG	3
43	B	J	34	2	7	1	P	2	P	2	6	1	I	1	3	3	4	3	2	3	3	3	24	SEDANG	2	2	2	3	3	2	3	0	2	1	1	0	2	2	2	1	28				

48	JH	B	30	1	7	1	L	1	L	1	15	3	I	1	3	3	3	2	3	2	2	3	21	SEDANG	2	2	3	1	3	2	1	2	0	2	0	0	2	2	3	2	2	27	CUKUP	2		
49	HL	H	32	2	7	1	P	2	L	1	16	3	I	1	3	3	3	2	2	3	3	3	22	SEDANG	2	2	2	3	3	3	2	2	0	3	1	1	1	2	1	1	2	29	CUKUP	2		
50	LB	K	31	1	9	1	L	1	P	2	18	3	II	2	3	3	3	2	3	3	1	3	21	SEDANG	2	2	3	2	3	3	3	2	0	1	1	2	0	1	3	2	2	30	CUKUP	2		
51	RM	M	35	2	8	1	L	1	L	1	7	1	II	2	3	3	3	4	3	3	2	3	24	SEDANG	2	2	3	2	3	3	2	3	1	2	1	2	2	1	2	2	3	34	KURANG	3		
52	BA	K	31	1	8	1	P	2	P	2	11	2	II	2	3	3	4	3	2	2	3	3	23	SEDANG	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	0	3	1	3	2	0	2	27	CUKUP	2		
53	LR	T	34	2	9	1	P	2	P	2	19	3	II	2	3	3	3	2	3	3	2	3	22	SEDANG	2	3	2	2	3	2	2	2	1	1	1	1	1	2	1	3	2	0	28	CUKUP	2	
54	WA	U	39	3	8	1	P	2	P	2	13	2	II	2	3	3	3	3	2	4	3	24	SEDANG	2	2	2	3	2	1	2	2	1	2	3	2	2	2	2	3	2	2	33	KURANG	3		
55	GT	G	33	2	8	1	L	1	L	1	5	1	III	3	3	3	3	2	3	3	2	3	22	SEDANG	2	2	3	2	3	2	3	3	1	3	2	2	3	2	1	1	2	3	2	35	KURANG	3
56	HR	B	39	3	10	2	L	1	P	2	23	4	III	3	3	3	3	2	3	3	4	2	23	SEDANG	2	2	3	2	3	2	3	1	2	2	3	1	2	2	3	2	1	2	2	34	KURANG	3
57	AP	K	36	3	9	1	L	1	L	1	13	2	III	3	3	3	3	2	3	2	3	2	22	SEDANG	2	1	2	0	0	1	1	2	1	1	0	1	2	1	1	2	0	16	BAIK	1		
58	AS	S	33	2	9	1	L	1	P	2	1	1	IV	4	2	3	3	3	2	4	2	2	21	SEDANG	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	36	KURANG	3		
59	VP	A	31	1	10	2	L	1	P	2	24	4	IV	4	3	3	4	3	3	2	3	2	23	SEDANG	2	2	2	3	3	2	2	2	0	1	1	1	2	1	2	2	1	27	CUKUP	2		
60	J	H	38	3	9	1	P	2	L	1	27	4	IV	4	3	3	3	2	3	3	2	3	22	SEDANG	2	2	1	2	3	3	2	2	0	2	1	1	2	2	2	2	2	29	CUKUP	2		
61	ML	S	35	2	11	2	P	2	L	1	15	3	IV	4	3	3	3	2	2	3	2	2	21	SEDANG	2	2	1	2	2	3	2	1	2	1	1	2	2	3	2	2	2	30	CUKUP	2		
62	MW	D	41	4	11	2	P	2	L	1	7	1	IV	4	3	3	3	2	3	3	2	3	22	SEDANG	2	2	3	2	2	1	2	3	0	1	1	2	2	2	2	1	2	2	27	CUKUP	2	
63	WA	B	36	3	10	2	P	2	L	1	18	3	IV	4	3	3	3	2	3	2	3	2	22	SEDANG	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	37	KURANG	3	
64	GY	H	32	2	10	2	P	2	P	2	26	4	V	5	3	3	4	2	3	2	3	2	22	SEDANG	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	1	1	1	2	2	1	2	30	CUKUP	2		
65	SY	D	47	5	11	2	L	1	P	2	20	3	V	5	3	3	3	1	2	3	2	2	19	SEDANG	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	30	CUKUP	2	
66	YE	H	30	1	10	2	P	2	L	1	25	4	V	5	3	3	4	2	3	3	2	3	23	SEDANG	2	2	3	2	3	2	2	3	1	1	1	1	2	2	1	1	2	2	33	CUKUP	2	
67	KM	P	32	2	10	2	P	2	P	2	2	1	IV	4	3	3	4	2	2	3	3	3	23	SEDANG	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	33	KURANG	3	
68	MK	A	41	4	11	2	P	2	P	2	6	1	IV	4	2	3	3	2	3	3	4	2	22	SEDANG	2	2	2	3	2	2	2	2	1	1	1	3	2	2	2	1	1	29	CUKUP	2		
69	JL	F	39	3	10	2	L	1	L	1	8	2	IV	4	3	3	3	2	3	2	3	2	22	SEDANG	2	2	3	3	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	3	2	1	33	KURANG	3	
70	ET	K	40	4	10	2	P	2	L	1	13	2	IV	4	3	3	3	2	3	2	3	3	22	SEDANG	2	2	3	2	2	3	2	2	1	1	2	2	2	2	1	0	1	28	CUKUP	2		
71	HK	H	33	2	10	2	L	1	L	1	14	2	IV	4	3	3	3	2	3	2	1	2	19	SEDANG	2	2	3	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	3	2	2	34	KURANG	3			
72	JM	C	38	3	10	2	P	2	P	2	16	3	IV	4	2	3	3	2	1	3	3	2	19	SEDANG	2	3	2	2	2	1	2	1	2	1	3	2	1	2	1	2	2	29	CUKUP	2		
73	MM	H	37	3	11	2	P	2	L	1	17	3	IV	4	3	3	4	2	3	2	3	3	23	SEDANG	2	2	2	3	3	3	2	2	1	2	1	2	3	2	2	2	3	35	KURANG	3		
74	WD	A	32	2	11	2	P	2	L	1	19	3	IV	4	3	4	4	1	2	3	3	3	23	SEDANG	2	2	3	1	2	3	1	2	2	2	2	2	1	3	0	2	30	CUKUP	2			
75	Y	T	37	3	9	1	P	2	P	2	20	3	IV	4	3	4	4	1	2	3	2	1	20	SEDANG	2	2	3	3	2	2	3	2	1	1	1	3	2	2	2	2	2	33	KURANG	3		
76	RS	R	29	1	10	2	P	2	L	1	22	4	IV	4	3	3	4	2	3	3	2	2	22	SEDANG	2	2	3	3	2	0	2	2	3	2	2	3	2	3	1	2	1	33	KURANG	3		
77	K	M	28	1	10	2	P	2	L	1	23	4	IV	4	3	4	3	3	2	3	2	2	22	SEDANG	2	2	3	3	2	2	3	1	2	2	3	2	2	1	1	2	3	33	KURANG	3		
78	L	H	28	1	11	2	P	2	P	2	26	4	IV	4	3	4	4	3	4	2	3	3	26	BERAT	3	1	2	2	2	2	3	2	1	1	1	2	2	2	1	1	27	CUKUP	2			
79	BT	R	37	3	11	2	L	1	P	2	2	1	V	5	3	4	3	3	2	3	2	3	23	SEDANG	2	2	2	1	3	3	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	31	CUKUP	2		
80	S	A	34	2	10	2	P	2	L	1	5	1	V	5	3	3	4	2	3	2	3	2	22	SEDANG	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	37	KURANG	3		
81	HK	J	39	3	11	2	P	2	P	2	7	1	V	5	3	3	4	3	3	2	2	2	22	SEDANG	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	1	2	30	CUKUP	2	
82	MK	H	38	3	10	2	P	2	L	1	8	2	V	5	3	3	4	2	2	3	3	2	22	SEDANG	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	26	CUKUP	2	
83	RT	E	37	3	10	2	P	2	L	1	11	2	V	5	3	3	3	2	3	4	2	1	21	SEDANG	2	2	2	3	3	3	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	1	34	KURANG	3		
84	DG	Y	46	5	11	2	P	2	L	1	12	2	V	5	3	3	4	3	3	3	1	1	21	SEDANG	2	2	3	2	3	3	2	2	1	0	1	0	1	2	2	1	2	2	25	CUKUP	2	
85	KL	G	34	2	10	2	P	2	L	1	14	2	V	5	3	3	3	3	2	2	3	2	21	SEDANG	2	2	2	3	3	2	2	2	0	1	1	2	2	2	1	2	2	2	29	CUKUP	2	
86	MN	A	37	3	10	2	P	2	L	1	15	3	V	5	3	3	3	2	3	2	3	3	22	SEDANG	2	3	2	2	3	3	2	2	1	1	1	2	2	2	1	0	2	2	29	CUKUP	2	
87	M	T	32	2	11	2	P	2	P	2	18	3	V	5	3	3	3	2	2	3	3	2	21	SEDANG	2	0	1	2	0	1	2	2	1	0	0	1	1	2	1	0	2	16	BAIK	1		
88	PI	N	31	1	10	2	L	1	L	1	21	3	V	5	3	3	4	3	3	3	3	3	25	SEDANG	2	2	3	2	3	2	1	1	1	2	2	2	0	0	2	2	1	2	26	CUKUP	2	
89	KM	Y	34	2	10	2	L	1	P	2	24	4	V	5	3	3	2	3	3	3	3	3	23	SEDANG	2	2	3	2	2	2	2	2	1	1	3	1	0	2	2	2	1	2	28	CUKUP	2	
90	CA	R	33	2	12	2	L	1	L	1	2	1	VI	6	3	3	4	2	2	3	3	3	23	SEDANG	2	1	3	2	2	1	2	2	1	1	3	2	1	1	2	2	2	2	34	CUKUP	2	
91	KA	A	39	3	11	2	P	2	P	2	4	1	VI	6	3	3	3	3	2	2	3	2	21	SEDANG	2	2	3	2	2	3	3	3	1	1	3	2</										

98	HG	H	33	2	12	2	P	2	L	1	24	4	VI	6	3	4	4	2	3	3	2	3	24	SEDANG	2	2	3	3	3	2	2	2	1	1	1	0	2	2	2	2	30	CUKUP	2	
99	RH	S	34	2	12	2	P	2	P	2	25	4	VI	6	4	4	4	3	4	3	3	3	28	BERAT	3	2	3	2	3	2	2	3	1	2	1	1	2	2	1	2	2	30	CUKUP	2
100	AA	A	39	3	7	1	L	1	P	2	1	1	I	1	3	3	3	3	2	2	3	3	22	SEDANG	2	2	2	2	3	3	2	3	1	2	1	2	1	1	2	1	2	30	CUKUP	2
101	V	D	31	1	7	1	L	1	L	1	4	1	I	1	3	3	4	2	2	3	3	23	SEDANG	2	3	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	0	2	2	2	29	CUKUP	2		
102	L	E	33	2	7	1	P	2	P	2	5	1	I	1	3	3	4	2	2	3	3	25	SEDANG	2	3	3	2	2	2	1	2	3	2	2	2	1	1	2	2	33	KURANG	3		
103	R	G	31	1	7	1	P	2	L	1	7	1	I	1	3	3	3	3	2	2	3	3	21	SEDANG	2	2	3	3	2	2	2	2	1	1	1	2	2	1	1	29	CUKUP	2		
104	DM	H	36	3	7	1	P	2	L	1	9	2	I	1	3	3	3	2	2	3	2	21	SEDANG	2	2	2	2	3	3	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	31	CUKUP	2		
105	DA	K	35	2	7	1	P	2	L	1	12	2	I	1	4	4	4	2	3	3	3	26	BERAT	3	3	3	3	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	27	CUKUP	2			
106	G	H	33	2	7	1	P	2	L	1	13	2	I	1	3	3	4	2	3	2	4	3	24	SEDANG	2	2	3	2	2	3	3	2	1	2	1	2	1	1	1	1	27	CUKUP	2	
107	B	J	37	3	7	1	P	2	P	2	19	3	I	1	3	4	4	2	3	3	3	24	SEDANG	2	2	2	3	3	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	26	CUKUP	2		
108	AM	T	39	3	7	1	L	1	P	2	20	3	I	1	3	3	4	2	3	3	3	25	SEDANG	2	2	2	2	3	3	3	1	2	3	1	2	2	1	33	KURANG	3				
109	HG	T	33	2	8	1	P	2	P	2	2	1	II	2	3	3	4	2	3	2	2	22	SEDANG	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1	1	2	1	24	CUKUP	2		
110	AB	G	37	3	8	1	P	2	L	1	3	1	II	2	3	3	3	3	3	3	3	24	SEDANG	2	2	2	3	3	2	2	1	2	1	2	1	2	1	1	1	25	CUKUP	2		
111	P	C	39	3	8	1	P	2	P	2	4	1	II	2	3	4	4	3	2	3	3	25	SEDANG	2	2	3	2	3	3	2	2	1	2	1	1	1	1	1	2	29	CUKUP	2		
112	MA	G	31	1	9	1	L	1	L	1	5	1	II	2	3	3	4	3	2	3	3	24	SEDANG	2	3	2	2	3	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	2	29	CUKUP	2		
113	PA	H	32	2	9	1	P	2	L	1	6	1	II	2	3	3	4	3	2	2	3	23	SEDANG	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	1	2	1	0	2	1	27	CUKUP	2
114	O	L	38	3	9	1	L	1	P	2	8	2	II	2	3	3	3	2	3	3	2	21	SEDANG	2	3	2	2	3	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	29	CUKUP	2		
115	NE	N	35	2	8	1	P	2	L	1	9	2	II	2	3	3	4	3	2	3	3	24	SEDANG	2	3	3	2	2	2	3	2	2	1	2	0	2	2	1	27	CUKUP	2			
116	K	D	39	3	8	1	P	2	L	1	10	2	II	2	3	4	4	3	2	3	3	24	SEDANG	2	3	3	2	2	2	3	2	3	1	2	3	2	2	2	1	34	KURANG	3		
117	LI	C	38	3	8	1	L	1	P	2	12	2	II	2	3	4	4	3	2	3	3	23	SEDANG	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	1	1	2	1	1	1	26	CUKUP	2		
118	MA	S	29	1	9	1	P	2	P	2	16	3	II	2	3	3	4	2	3	3	3	24	SEDANG	2	2	2	2	2	2	2	3	1	1	1	2	1	1	1	1	25	CUKUP	2		
119	WA	E	44	5	8	1	P	2	P	2	17	3	II	2	3	4	4	2	3	3	3	23	SEDANG	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1	2	1	2	26	CUKUP	2		
120	NA	T	33	2	9	1	P	2	L	1	21	3	II	2	3	3	2	2	1	2	1	16	RINGAN	1	2	2	0	2	1	0	2	1	0	1	0	1	0	1	15	BAIK	1			
121	MI	B	32	2	9	1	L	1	P	2	2	1	III	3	3	3	4	3	3	2	2	3	23	SEDANG	2	3	2	2	2	3	2	2	1	1	0	2	2	1	1	1	26	CUKUP	2	
122	EM	D	34	2	9	1	P	2	L	1	4	1	III	3	3	3	3	2	3	3	2	21	SEDANG	2	3	3	2	2	2	3	1	2	2	1	1	3	2	2	2	33	KURANG	3		
123	Jl	F	35	2	9	1	P	2	P	2	6	1	III	3	3	3	4	2	2	2	3	22	SEDANG	2	3	2	2	2	2	3	2	1	1	2	1	0	2	1	1	27	CUKUP	2		
124	IN	U	46	5	9	1	P	2	L	1	9	2	III	3	3	4	3	3	2	3	2	22	SEDANG	2	3	2	3	2	3	3	2	2	1	1	1	1	1	2	1	29	CUKUP	2		
125	SI	N	38	3	9	1	P	2	P	2	12	2	III	2	3	2	1	2	2	2	2	16	RINGAN	1	2	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	2	1	15	BAIK	1		
126	DA	N	35	2	9	1	P	2	P	2	14	2	III	3	3	3	3	2	3	2	3	22	SEDANG	2	2	2	2	3	3	2	0	1	1	1	1	1	2	2	1	2	28	CUKUP	2	
127	LA	H	32	2	9	1	P	2	L	1	16	3	III	3	3	3	3	3	4	2	2	23	SEDANG	2	2	3	2	2	2	3	1	2	3	3	2	1	2	2	2	31	KURANG	3		
128	H	T	47	5	9	1	P	2	L	1	18	3	III	3	3	3	4	3	2	2	3	21	SEDANG	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	33	KURANG	3			
129	JA	M	34	2	9	1	P	2	P	2	19	3	III	3	4	3	4	3	3	2	3	24	SEDANG	2	2	2	3	3	3	2	2	1	2	2	3	2	2	1	2	34	KURANG	3		
130	D	W	36	3	9	1	P	2	P	2	21	3	III	3	3	3	3	2	3	3	3	22	SEDANG	2	2	3	1	1	1	1	1	2	1	2	3	2	2	1	2	1	26	CUKUP	2	
131	KA	Y	38	3	9	1	P	2	L	1	22	4	III	3	3	3	3	3	2	3	3	23	SEDANG	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	35	KURANG	3		

KETERANGAN

1. Umur Orang tua: (28 - 31) kode 1, (32 - 35) kode 2, (36 - 39) kode 3, (40 - 43) kode 4, (44 - 47) kode 5
2. Umur anak: (6 - 9) kode 1, (10 - 13) kode 2
3. Jenis kelamin orang tua: Laki-laki kode 1, perempuan kode 2
4. Jenis kelamin anak: Laki-laki kode 1, perempuan kode 2
5. No. absen: (1 - 7) kode 1, (8 - 14) kode 2, (15 - 21) kode 3, (22 - 28) kode 4
6. Kelas anak: I kode 1, II kode 2, III kode 3, IV kode 4, V kode 5, VI kode 6
7. Stres orang tua: ringan kode 1, sedang kode 2, berat kode 3
8. Interaksi sosial anak: baik kode 1, cukup kode 2, kurang kode 3

Lampiran 11

OUTPUT SPSS

1. Tabel Distribusi Frekuensi Umur Dan Jenis Kelamin

Frequencies

		Statistics			
		Umur Orang Tua	Umur Anak	Jenis Kelamin Orang Tua	Jenis Kelamin Anak
N	Valid	131	131	131	131
	Missing	0	0	0	0

Umur Orang Tua

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	28 - 31	24	18.3	18.3	18.3
	32 - 35	40	30.5	30.5	48.9
	36 - 39	39	29.8	29.8	78.6
	40 - 43	15	11.5	11.5	90.1
	44 - 47	13	9.9	9.9	100.0
Total		131	100.0	100.0	

Umur Anak

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	6 - 9	63	48.1	48.1	48.1
	10 - 13	68	51.9	51.9	100.0
Total		131	100.0	100.0	

Jenis Kelamin Orang Tua

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki - Laki	40	30.5	30.5	30.5
	Perempuan	91	69.5	69.5	100.0
Total		131	100.0	100.0	

Jenis Kelamin Anak

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki - Laki	65	49.6	49.6	49.6
	Perempuan	66	50.4	50.4	100.0
	Total	131	100.0	100.0	

2. Hasil Analisa Univariat

Frequencies

		Statistics	
		Tingkat Stres	Interaksi Sosial
N	Valid	131	131
	Missing	0	0

Tingkat Stres

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ringan	7	5.3	5.3	5.3
	Sedang	118	90.1	90.1	95.4
	Berat	6	4.6	4.6	100.0
	Total	131	100.0	100.0	

Interaksi Sosial

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	14	10.7	10.7	10.7
	Cukup	76	58.0	58.0	68.7
	Kurang	41	31.3	31.3	100.0
	Total	131	100.0	100.0	

3. Hasil Analisis Bivariat

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Tingkat Stres Orang Tua * Interaksi Sosial Anak	131	100.0%	0	0.0%	131	100.0%

Tingkat Stres Orang Tua * Interaksi Sosial Anak Crosstabulation

			Interaksi Sosial Anak			Total
			Baik	Cukup	Kurang	
Tingkat Stres Orang Tua	Ringan	Count	6	1	0	7
		Expected Count	.7	4.1	2.2	7.0
		% within Tingkat Stres Orang Tua	85.7%	14.3%	0.0%	100.0 %
		% within Interaksi Sosial Anak	42.9%	1.3%	0.0%	5.3%
		% of Total	4.6%	0.8%	0.0%	5.3%
	Sedang	Count	8	71	39	118
		Expected Count	12.6	68.5	36.9	118.0
		% within Tingkat Stres Orang Tua	6.8%	60.2%	33.1%	100.0 %

	% within Interaksi Sosial Anak	57.1%	93.4%	95.1%	90.1%
	% of Total	6.1%	54.2%	29.8%	90.1%
Berat	Count	0	4	2	6
	Expected Count	.6	3.5	1.9	6.0
	% within Tingkat Stres Orang Tua	0.0%	66.7%	33.3%	100.0%
	% within Interaksi Sosial Anak	0.0%	5.3%	4.9%	4.6%
	% of Total	0.0%	3.1%	1.5%	4.6%
Total	Count	14	76	41	131
	Expected Count	14.0	76.0	41.0	131.0
	% within Tingkat Stres Orang Tua	10.7%	58.0%	31.3%	100.0%
	% within Interaksi Sosial Anak	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total	10.7%	58.0%	31.3%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	43.991 ^a	4	.000
Likelihood Ratio	25.692	4	.000
Linear-by-Linear Association	13.630	1	.000

N of Valid Cases	131		
------------------	-----	--	--

a. 6 cells (66.7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .64.

4. Hasil Analisis Penggabungan Sel

Crosstabs

Case Processing Summary

	Valid		Cases Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Tingkat Stres Orang Tua * Interaksi Sosial Anak	131	100.0%	0	0.0%	131	100.0%

Tingkat Stres Orang Tua * Interaksi Sosial Anak Crosstabulation

		Interaksi Sosial Anak			
		Baik	Cukup	Total	
Tingkat Stres Orang Tua	Ringan	Count	6	1	7
		Expected Count	.7	6.3	7.0
		% within Tingkat Stres Orang Tua	85.7%	14.3%	100.0%
		% within Interaksi Sosial Anak	42.9%	0.9%	5.3%
	% of Total	4.6%	0.8%	5.3%	
	Sedang	Count	8	110	118
		Expected Count	12.6	105.4	118.0
		% within Tingkat Stres Orang Tua	6.8%	93.2%	100.0%
		% within Interaksi Sosial Anak	57.1%	94.0%	90.1%
	% of Total	6.1%	84.0%	90.1%	
	Berat	Count	0	6	6
		Expected Count	.6	5.4	6.0

	% within Tingkat Stres Orang Tua	0.0%	100.0%	100.0%
	% within Interaksi Sosial Anak	0.0%	5.1%	4.6%
	% of Total	0.0%	4.6%	4.6%
Total	Count	14	117	131
	Expected Count	14.0	117.0	131.0
	% within Tingkat Stres Orang Tua	10.7%	89.3%	100.0%
	% within Interaksi Sosial Anak	100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total	10.7%	89.3%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	43.888 ^a	2	.000
Likelihood Ratio	24.813	2	.000
Linear-by-Linear Association	27.791	1	.000
N of Valid Cases	131		

a. 2 cells (33.3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .64.

5. Hasil *Kolmogorov-smirnov*

Two-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Test Statistics^a

		Tingkat Stres Orang Tua
Most Extreme Differences	Absolute	.420
	Positive	.000
	Negative	-.420
Kolmogorov-Smirnov Z		1.485
Asymp. Sig. (2-tailed)		.024

a. Grouping Variable: Interaksi Sosial Anak

Lampiran 12

DOKUMENTASI





Lampiran 13

Surat Keterangan Lulus Hasil Uji Turnitin



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN STELLA MARIS

TERAKREDITASI "B" BAN-PT dan LAM-PTKes
PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN DAN PROFESI NERS

Jl. Maipa No.19, Makassar Telp.(0411)-8005319, Website : www.stikstellamarismks.ac.id Email: stiksm_mks@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: 048/STIK-SM/UPPM/IV/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Asrijal Bakri, Ns, M.Kes

NIDN : 0918087701

Jabatan : Ketua Unit Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (UPPM)

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : 1. Raya Ma'tan (NIM: C1814201142)

2. Risda Wati Sira (NIM:C1814201143)

Prodi : Sarjana Keperawatan

Jenis Artikel: Skripsi

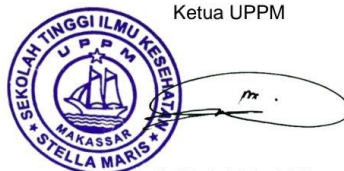
Judul : Hubungan Tingkat Stres Orang Tua Dengan Interaksi Sosial Pada Anak Usia Sekolah Di SD Inpres Paropo Saat Pandemi

Berdasarkan pemindaian dengan perangkat lunak Turnitin, Unit Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (UPPM) menyatakan bahwa naskah skripsi tersebut diatas memiliki kemiripan **29%** dan telah memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh STIK Stella Maris Makassar.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 19 April 2022

Ketua UPPM






Asrijal Bakri, Ns, M.Kes
NIDN: 0918087701





Lampiran 14

LEMBAR KONSUL PROPOSAL DAN SKRIPSI







Nama dan NIM : Raya Ma'tan (C1814201142)
Risda Wati Sira (C1814201143)
Program Studi : S1 Keperawatan
Judul Proposal : Hubungan Tingkat Stres Orang Tua Dengan
Interaksi Sosial Pada Anak Usia Sekolah saat
pandemi Covid-19 Di SD Inpres Paropo
Pembimbing 1 : Fransiska Anita, S.Kep.,Ns, M.Kep.MB

No	Hari/ Tanggal	Materi Konsul	Tanda Tangan		
			Peneliti		Pembimbing
			I	II	
1.	09 September 2021	Pengajuan judul - Judul yang diambil (digabungkan) : 1. Pengaruh pembelajaran daring pada anak usia toddler (TK-SD) terhadap tingkat stress orang tua di kelurahan X. 2. Hubungan dukungan orang tua terhadap motivasi belajar anak selama belajar daring di kelurahan X.			

2.	12 September 2021	Konsul judul - Penggabungan judul :Hubungan Pembelajaran Daring dan Tingkat Stress Orang Tua Terhadap Interaksi Sosial pada Anak Usia Sekolah (TK- SD) Di kelurahan X - Judul di ACC			
3.	14 September 2021	Pengajuan judul ke bagian UPPM dan di ACC - Kata penghubung judul diganti dari 'Terhadap' menjadi kata " Dengan" : Hubungan Pembelajaran Daring dan Tingkat Stress Orang Tua Dengan Interaksi Sosial pada Anak Usia Sekolah (TK- SD) Di kelurahan X			
4.	27 September 2021	Konsul BAB I - Saat menyusun BAB I harus menambahkan fenomena yang diamati di tempat penelitian			
5.	01 Oktober 2021	Konsul BAB I - Penyusunan latar belakang harus lebih			

		<p>teratur dan berkesinambungan</p> <ul style="list-style-type: none"> - menambah fenomena untuk memperkuat data 	<i>Rh</i>	<i>Rh</i>	
6.	07 Oktober 2021	<p>Konsul BAB I</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perhatikan penulisan kata awal pada setiap paragraf - Menambahkan kalimat pada Bab I agar berkesinambungan antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain 	<i>Rh</i>	<i>Rh</i>	
7.	10 Oktober 2021	<p>Konsul BAB I</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membuat paragraph baru untuk pembelajaran daring ke interaksi soial dan stress orang tua ke interkasi soial - Menambahkan elaborasi untuk setiap variabel 	<i>Rh</i>	<i>Rh</i>	
8.	15 Oktober 2021	<p>Konsul BAB I</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perkuat alasan pengambilan tingkat stress - Menambhkan materi tentang covid yang 	<i>Rh</i>	<i>Rh</i>	


		<p>terjadi pada anak, dan definisi PPKM</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menghubungkan kalimat akhir dari paragraph satu keparagraf lainnya 			
9.	19 Oktober 2021	<p>Konsul BAB I</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penulisan hasil elaborasi jurnal 	<i>R</i>	<i>Rivka</i>	<i>h</i>
10.	25 Oktober 2021	<p>Konsul BAB I</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perhatikan sitasi yang digunakan - Mencari alasan mengapa anak tidak/belum melakukan vaksin 	<i>R</i>	<i>Rivka</i>	<i>h</i>
11.	26 Oktober 2021	<p>Konsul BAB I</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyertakan data peningkatan covid-19 pada anak - Menambahkan materi pembelajaran daring untuk memperkuat data - Perhatikan sumber yang digunakan - Mencari elaborasi tingkat stres dan interaksi sosial 	<i>R</i>	<i>Rivka</i>	<i>h</i>
12.	29 Oktober 2021	<p>Konsul BAB I</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perhatikan kalimat akhir 	<i>R</i>	<i>Rivka</i>	<i>h</i>

		<p>pada setiap paragraf agar paragraph selanjutnya dapat menjadi kalimat yang nyambung</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menambahkan definisi SFH dan dampak dari SFH - Harus ada sitasi disetiap paragraf - Mencari cara mengidentifikasi pembelajaran daring - Perbaiki rumusan masalah dan tujuan 			
13.	01 November 2021	<p>Konsul BAB I:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki judul menjadi " Hubungan Tingkat Stres Orang Tua Dengan Interaksi Sosial Anak Usia Sekolah (6-12 Tahun) di SD Inpress Propo Makassar" 			
14.	03 November 2021	<p>Konsul BAB I:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perhatikan kesinambungan antar paragraph - Tambahkan elaborasi 			

		tingkat stres dan teraksi sosial			
15.	08 November 2021	Konsul BAB I : - Perbaiki rumusan masalah dan tujuan penelitian	h		h
16.	12 November	Konsul BAB I : - Menambahkan fenomena yang diamati ditempat penelitian - Menambahkan tujuan penelitian	h		h
17.	15 November 2021	Konsul BAB I dan BAB II - BAB I di ACC oleh pembimbing 1 - Menentukan parameter interaksi sosial dan tingkat stres orang tua - Mencari kuisisioner tingkat stres dan interaksi sosial	h		h
18.	16 November 2021	Konsul BAB II dan BAB III : - Menghilangkan paragraf tentang pembelajaran daring - Menambah data tentang tingkat stres dan interaksi sosial anak	h		h
19.	17	Konsul BAB II dan BAB III :			







	November 2021	<ul style="list-style-type: none"> - Perhatikan sitasi setiap paragraf - Mencari kuesioner baku tingkat stres dan interaksi sosial pada anak 	P	<i>[Handwritten Signature]</i>	<i>[Handwritten Signature]</i>
20.	19 November 2021	Konsul BAB II dan BAB III : <ul style="list-style-type: none"> - Perhatikan parameter pada kuesioner tingkat stres dan interaksi sosial anak - Mencari alat ukur tingkat stress 	P	<i>[Handwritten Signature]</i>	<i>[Handwritten Signature]</i>
21.	22 November 2021	Konsul BAB II dan BAB III : <ul style="list-style-type: none"> - Menambahkan 5 pertanyaan pada kuesioner interaksi sosial anak - Perhatikan kata pada kuesioner interaksi sosial anak 	P	<i>[Handwritten Signature]</i>	<i>[Handwritten Signature]</i>
22.	29 November 2021	Konsul BAB II – BAB IV : <ul style="list-style-type: none"> - BAB II di ACC oleh pembimbing I - Ubah pengertian tingkat stres orang tua dan interaksi sosial anak pada anak menggunakan bahasa sendiri 	P	<i>[Handwritten Signature]</i>	<i>[Handwritten Signature]</i>









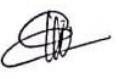



		<ul style="list-style-type: none"> - Pisahkan kriteria inklusi dan eksklusi pada anak dan orang tua 			
23.	01 Desember 2021	BAB I – BAB IV di ACC oleh pembimbing I			
24.	09 Maret 2022	Konsul master tabel: <ul style="list-style-type: none"> - Perhatikan pengkodean pada master tabel 			
25.	15 Maret 2022	Konsul BAB V: <ul style="list-style-type: none"> - Perhatikan penulisan - Perhatikan nilai pada analisis bivariat agar dapat menentukan kapan interaksi sosial anak baik, interaksi sosial cukup dan interaksi sosial kurang 			
26.	18 Maret 2022	Konsul BAB V: <ul style="list-style-type: none"> - Perhatikan spasi pada setiap halaman dan tabel - Jelaskan dipembahasan tentang hasil analisis bivariante yang telah diperoleh - Penyusunan pembahasan harus dibagi menjadi 			

		<p>beberapa bagian jangan disatukan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perhatikan kalimat yang digunakan dalam pembahasan dan tambahkan lagi referensi 			
27.	21 Maret 2022	<p>Konsul Bab V:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Saat menyusun analisis bivariate tambahkan penjelasan mengenai penggunaan uji <i>Alternative Kolmogorov Smirnov</i> - Kaitkan pembahasan pada bagian pertama dengan stres orang tua dimasa pandemi - Kaitkan pembahasan pada bagian kedua dengan keterbatasan interaksi sosial anak dimasa pandemi - Tambahkan lagi referensi pada pembahasan - Tambahkan di BAB V tentang kekurangan peneliti dan lanjutkan BAB VI 	(m)	AK	

28.	25 Maret 2022	Konsul BAB V dan VI: - Perhatikan saran bagi sekolah dasar dan orang tua hubungkan mengenai interaksi dan Covid-19			
29.	10 April 2022	Konsul BAB V, dan VI: - ACC Bab V dan Bab VI - Besok bawah BAB I - VI dan abstrak			
30.	11 April 2022	Konsul Abstrak : - Perhatikan tahapan penulisan abstrak - Tambahkan kesimpulan			
31.	18. April 2022	ACC Abstrak			

Nama dan NIM : Raya Ma'tan (C1814201142)
 : Risda Wati Sira (C1814201143)
 Program Studi : S1 Keperawatan
 Judul Proposal : Hubungan Tingkat Stres Orang Tua Dengan
 Interaksi Sosial Pada Anak Usia Sekolah saat
 pandemi Covid-19 Di SD Inpres Paropo
 Pembimbing 2 : Euis Dedeh Komariah, S,Kep.,Ns, MSN

No	Hari/ Tanggal	Materi Konsul	Tanda Tangan		
			Peneliti		Pembimbing
			I	II	
1.	16 November 2021	Konsul BAB I - Perhatikan penulisan (pharafrase) harus diperbaiki dan mengacu ke panduan, perbaiki sitasi dan penulisan daftar pustaka			
2.	18 November 2021	Konsul BAB I : - Perhatikan penulisan harus diperbaiki dan mengacu ke panduan - Pada daftar pustaka ditambahkan diakses diwebsite			

		tempat pengambilan jurnal			
3.	09 Desember 2021	Konsul BAB I sampai sampai BAB IV, daftar pustaka dan lampiran - Perhatikan penulisan harus diperbaiki dan mengacu ke panduan			
4.	10 Desember 2021	Konsul BAB I sampai sampai BAB IV, daftar pustaka, lampiran dan membawa laptop untuk melihat jurnal yang digunakan - Perhatikan penulisan harus diperbaiki dan mengacu ke panduan			
5.	12 April 2022	Konsul BAB V: - Perhatikan penulisan pada skripsi - Perhatikan penempatan tanda baca pada skripsi			
6.	18 April 2022	Konsul BAB I sampai VI : - Perhatikan warna logo			

		<ul style="list-style-type: none">- Perhatikan penulisan pada skripsi- Perhatikan tanda baca pada sitasi- ACC pembimbing 2			
--	--	--	--	--	--